

**ANALISA PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL
PROPINSI LAMPUNG (1994-2003)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : MUSWARDI

Nomor Mahasiswa : 02313013

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2006

**ANALISA PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL PROPINSI
LAMPUNG (1994-2003)**

SKRIPSI

**disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

Nama : MUSWARDI

Nomor Mahasiswa : 02313013

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku ”

Yogyakarta, April 2006

Penulis,

Muswardi

PENGESAHAN

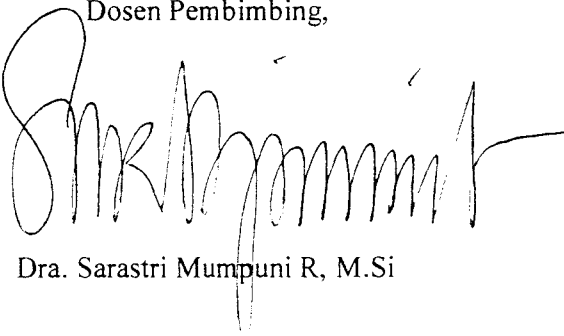
**ANALISA PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL PROPINSI
LAMPUNG (1994-2003)**

Nama : MUSWARDI
Nomor Mahasiswa : 02313013
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, April 2006

Telah disetujui dan di sahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S. Mumpuni R.', written in a cursive style.

Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISA PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL PROPINSI LAMPUNG (1994 -
2003)**

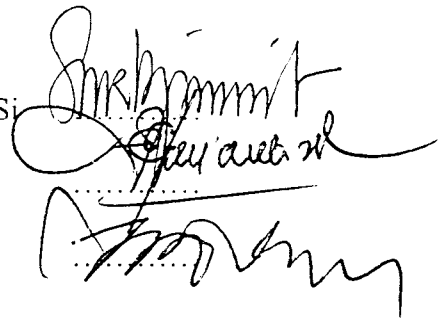
**Disusun Oleh: MUSWARDI
Nomor mahasiswa: 02313013**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Februari 2006

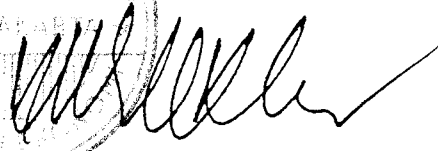
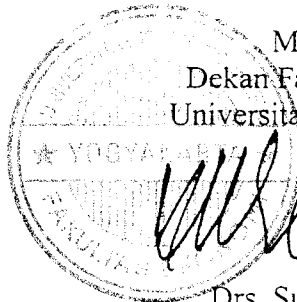
Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarasri Mumpuni R, M.Si

Penguji I : Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji II : Dra. Indah Susantun, M.Si

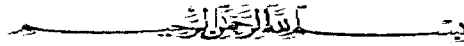


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T Dzat yang Maha Agung pencipta alam semesta, karena dengan seijin-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam dilimpahkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari zaman dajhilliyah menuju zaman yang penuh rahmatan lil'alam, semoga selalu diberikan kelimpahan rahmat oleh Allah S.W.T agar selamat dunia dan akherat. Skripsi ini berjudul “**Analisa Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Propinsi Lampung (1994-2003)**”.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena itulah Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. **Kedua orang tuaku** yang sangat ku cintai yang telah begitu besar memberikan kasih sayangnya dari semenjak lahir hingga saat ini dan atas segala dukungannya baik moril maupun materiil.
2. Bapak **Drs. Suwarsono, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu **Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si** selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai koreksi, arahan, petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak **Drs. Agus Widarjono, MA** dan Ibu **Dra. Indah Susantun, M.Si** selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Indonesia..
5. Dosen-dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terutama kepada bapak ibu dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat dan berharga yang tidak mungkin bisa penulis balas, mudah-mudahan Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat-lipat. AMIN.
6. Bapak **Drs. Nur Feriyanto, M.Si**, Ibu **Dra. Indah Susantun, M.Si** dan ibu **Dra. Diana Wijayanti, M.Si** yang telah dengan sabar menguji skripsi penulis dan memberikan berbagai koreksi agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu pengawas perpustakaan BPS Lampung dan Yogyakarta, atas bantuannya dalam memberikan data-data sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana.
8. Kakak-kakakku yang sangat kubanggakan, **Ari Saputra, S.Kom** dan **Serda Abuzar** yang selalu memberikan nasehat dan dukungannya baik selama penyusunan skripsi ini maupun selama menjalani perkuliahan sehingga penulis dapat terus bertahan.
9. Adikku **Nur Mustika Putri** yang sangat kakak sayangi, belajar yang rajin ya, supaya apa yang diinginkan dapat tercapai dan dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan dunia.
10. Kepada seluruh keluarga besar ku yang ada di Lampung yang telah memberikan dukungan, do`a, perhatian dan dorongan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
11. Kepada **D2** yang selalu menemani **A2** selama menulis skripsi ini, terima kasih atas segala dukungan, semangat dan do`anya.
12. Seluruh teman-teman selama perkuliahan terutama terima kasih pada Erik Rio, Ichsan, Defika, Gugun, Yoga, Ari dan seluruh teman-teman yang tidak

tangis dan tawa serta kenangan yang telah kita jalani akan selalu membuat kita tetap bersatu selamanya.

13. Kepada teman-teman Koperasi Mahasiswa (KOPMA) yang selama ini kita telah banyak bekerja sama dalam berbagai kegiatan yang tentunya akan menjadi suatu kenangan dan pengalaman yang tak akan pernah dapat terlupakan.
14. Kepada anak-anak kost Ibu Puji Astuti (kost kayu “gelatik 92A), Anggi, Angga, Adi, David, Ala, Guntur, Teguh, Nanda, Devi, Mas Alvin, Mas Ali, Mas Tori, Mas Fredy, Mbak Nining, Mbak Bintar dan terutama kepada Ibu Puji selaku ibu kos yang sudah penulis anggap sebagai Ibu sendiri, terima kasih atas dukungan, nasehat dan do'anya.
15. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta berguna dalam pembangunan ekonomi khususnya perekonomian daerah di masa yang akan datang.

Yogyakarta, April 2006

Penulis

HALAMAN MOTTO

*“PERJUANGAN HIDUP TIDAK SELALU BERPIHAK PADA ORANG-ORANG TERKUAT ATAU TERCEPAT, TETAPI CEPAT ATAU LAMBAT **ORANG YANG MENANG ADALAH ORANG YANG BERPIKIR DIA BISA**”*

*“ADALAH **KESUNGGUHAN NIAT**, DAN BUKANYA OTAK, YANG MENENTUKAN KEBERHASILAN DALAM HIDUP”*

-Bapak Pendiri Negara Pakistan

MOHAMMAD IQBAL (1873-1939)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

- ☞ *ALLAH SWT* atas segala rahmat dan hidayahNya.
- ☞ *Yang Tercinta Orang Tua* ku (Ayahanda **MUNAWIR, Sp** dan Ibunda **Sofiah**) yang selalu memberikan kasih sayang dan doanya dengan Tulus dan Ikhlas.
- ☞ *Kedua Kakak & Adik* ku (**Ari saputera ,S.kom, Serda Abuzar, Nur Mustika Puteri**) yang telah menjadi motivatorku untuk terus berjuang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN ABSTRAKSI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II. TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	8
2.1 Keadaan Geografis.....	8
2.1.1 Letak Geografis.....	8
2.1.2 Keadaan Wilayah.....	8
2.1.3 Topografi.....	10
2.1.3 Pulau-pulau.....	11
2.2 Kondisi Kependudukan.....	11

2.3	Kondisi Ketenaga Kerjaan.....	13
2.4	Komoditas Utama.....	16
2.5	Peluang Usaha.....	16
2.6	Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Lampung.....	18
2.6.1	Pertumbuhan Ekonomi Sumatera.....	18
2.6.2	Produk Domestik Regional Bruto.....	18
2.6.3	Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Lampung.....	19
BAB III. KAJIAN PUSTAKA		22
BAB IV. LANDASAN TEORI		27
4.1	Pengertian Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi.....	27
4.2	Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi.....	28
4.2.1	Fredrich List.....	28
4.2.2	Bruno Hildebrand.....	28
4.2.3	Karl Bucher.....	29
4.2.4	W.W. Rostow.....	29
4.2.5	Adam Smith.....	30
4.2.6	David Ricardo.....	31
4.2.7	Keynesian (Harrod-Domar).....	31
4.3	Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah.....	32
4.4	Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah.....	32
4.4.1.	Teori Ekonomi Neo Klasik.....	32
4.4.2.	Teori Basis Ekonomi	33
4.4.3.	Teori Lokasi	33
4.4.4.	Teori Tempat Sentral	33
4.4.5.	Teori Kausasi Kumulatif	34
4.4.6.	Model Daya Tarik.....	34
4.5	Kerangka Dasar Ekonomi Regional.....	34

BAB V. METODE PENELITIAN	38
5.1 Metode Penelitian.....	38
5.2 Metode Analisis	38
5.2.1 Analisis Kuantitatif.....	39
5.2.2 Analisis Kualitatif.....	39
5.3 Analisis <i>Location Quotient</i>	39
5.4 Analisis <i>Shift-Share</i>	40
BAB VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
6.1 Deskripsi Data	45
6.2 Hasil Perhitungan dan Pembahasan.....	45
6.2.1 Analisis <i>Location Quotient</i> Propinsi Lampung.....	45
6.2.2 Analisis <i>Shift-Share</i> Propinsi Lampung.....	49
- Tahun 1994-2003.....	49
- Tahun 1994-1995.....	51
- Tahun 1995-1996.....	54
- Tahun 1996-1997.....	57
- Tahun 1997-1998.....	59
- Tahun 1998-1999.....	62
- Tahun 1999-2000.....	64
- Tahun 2000-2001.....	67
- Tahun 2001-2002.....	69
- Tahun 2002-2003.....	72
BAB VII. SIMPULAN DAN IMPLIKASI	77
7.1 Simpulan	77
7.2 Implikasi Kebijakan.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 PDRB Propinsi Lampung atas dasar harga konstan 1993, Menurut Kabupaten/Kota 2002-2003.....	2
1.2 PDRB Propinsi Lampung atas dasar harga konstan 1993, Tahun 1994-2003.....	3
2.1 Luas wilayah Bagian Propinsi Lampung.....	9
2.2 Wilayah Administratif Propinsi Lampung.....	10
2.3 Jenis Kegiatan Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota Propinsi Lampung.....	13
2.4 Penduduk berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/ Kota dan Lapangan Usaha di Propinsi Lampung Tahun 2003	14
2.5 Jumlah Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi Yang diTamatkan di Propinsi Lampung 2003.....	15
2.6 Nilai Ekspor dan Impor Tahun 1996-2000 dalam US\$.....	17
2.7 Kontribusi dan Pertumbuhan PDRB Sumatera Tahun 2002-2003.....	18
2.8 Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Propinsi Lampung Tahun 2001-2003.....	19
2.9 Distribusi Persentase PDRB Propinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Yang Berlaku Tahun 2001-2003	20
2.10 PDRB Propinsi Lampung atas dasar harga konstan 1993, Menurut Lapangan Usaha Ekonomi Tahun 2000-2003	21
6.1 PDRB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2003, 1994-2003	44
6.2 PDRB Propinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 1993,1994-003....	44
6.3 Hasil Perhitungan Location Quotient Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Lampung, 1994-2003.....	48
6.4 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 1994-2003.....	49

6.5	Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 1994-1995.....	51
6.6	Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 1995-1996.....	54
6.7	Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 1996-1997.....	56
6.8	Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 1997-1998.....	59
6.9	Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 1998-1999.....	62
6.10	Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 1999-2000.....	64
6.11	Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 2000-2001.....	67
6.12	Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 2001-2002.....	69
6.13	Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Lampung Tahun 1992-2003.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Arus Lingkaran Perekonomian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. Hasil Perhitungan *Shift Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Lampung Tahun analisis 1994-2003 dengan menggunakan excell

HALAMAN ABSTRAK

Skripsi merupakan karya ilmiah tertulis yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian sebagai salah satu tugas dan syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana jenjang Strata-1 (S-1). Prinsip dasar penelitian yang dilakukan yaitu dengan melakukan penelitian pada suatu objek dengan menggunakan data baik sekunder maupun data primer yang ada dilapangan, sedangkan metode penelitian yang digunakan yakni dengan metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan pada propinsi Lampung dengan objeknya adalah data PDRB Propinsi Lampung dan data PDB Indonesia selama periode sepuluh tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis perencanaan pembangunan daerah yaitu metode analisis Location Quotient (LQ) dan metode analisis Shift-Share (S-S). Sumber data diperoleh dari berbagai sumber dan instansi yang terkait seperti Biro Pusat Statistik (BPS), jurnal- jurnal penelitian, buku-buku serta sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor yang potensial dan untuk mengetahui pergeseran tiap sektor-sektor ekonomi yang ada di propinsi Lampung, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh aparatur pemerintah khususnya propinsi Lampung sebagai tambahan informasi dan bahan evaluasi agar lebih memantapkan perencanaan pembangunan daerah di masa yang akan datang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dalam konteks regional (tata ruang/spasial), pada dasarnya sama dengan pembangunan nasional secara keseluruhan, karena yang menjadi permasalahan sama yaitu mengatasi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan dan sebagainya. Pokok masalah tersebut, melalui proses pembangunan dipecahkan dengan menentukan target-target tertentu, seperti pertumbuhan ekonomi, pengurangan angka kemiskinan, pengangguran dan lain-lain.

Sasaran pengembangan daerah ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, pengurangan pengangguran). Sesuai dengan hal tersebut maka daerah akan berusaha mengembangkan sektor-sektor perekonomian sesuai dengan keunggulannya masing-masing, dikarenakan sektor tersebut mempunyai permintaan nasional atau ekspor yang tinggi. Hal tersebut dapat terjadi apabila biaya produksi rendah, sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam perekonomian yang lebih luas. Daya saing suatu daerah akan terlihat melalui proses perdagangan antar daerah (inter-regional) maupun internasional, dalam jangka panjang sektor-sektor yang memiliki daya saing akan menjadi spesialisasi daerah¹.

¹ Suharto (2002), *Disparitas Dan Pola Spesialisasi Tenaga Kerja Industri Regional 1993-1996 dan Prospek Pelaksanaan Otonomi daerah*, Yogyakarta, Jurnal EP, Fakultas Ekonomi UII.

Masalah pokok dalam pengembangan otonomi daerah adalah luasnya ruang lingkup pembangunan daerah terutama dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah yang belum didukung oleh kesiapan dan kemampuan aparatur pemerintah daerah secara memadai serta perangkat peraturan bagi pengelolaan sumber daya pembangunan di daerah.

Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pembangunan di daerah. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
PDRB Propinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 1993
Menurut Kabupaten/Kota 2000-2003
(Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	2000	2001	2002	2003
Lampung Barat	269.325,00	278.339,00	288.927,00	305.006,00
Tanggamus	639.982,00	665.150,00	688.928,00	724.011,00
Lampung Selatan	979.972,00	1.015.664,00	1.055.085,00	1.101.547,00
Lampung Timur	871.323,00	900.826,00	1.021.676,00	1.072.926,00
Lampung Tengah	1.302.765,00	1.357.893,00	1.410.901,00	1.485.757,00
Lampung Utara	496.577,00	514.228,00	536.531,00	565.701,00
Way Kanan	496.577,00	252.623,00	262.850,00	275.100,00
Tulang Bawang	243.577,00	720.933,00	747.065,00	788.889,00
Bandar Lampung	1.695.330,00	1.748.563,00	1.815.272,00	1.941.578,00
Metro	109.323,00	113.409,00	117.262,00	125.160,00
Jumlah Kabupaten/Kota	7.308.933,00	7.567.628,00	7.944.497,00	8.385.675,00

Sumber : BPS Yogyakarta, pendapatan nasional Indonesia tahun 2000-2003

Tabel 1.1 dapat memberikan gambaran keberhasilan di setiap daerah kabupaten/kota propinsi Lampung dalam melaksanakan strategi perencanaan pembangunan. hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan PDRB pada masing-masing

kabupaten / kota. PDRB tertinggi dimiliki kota Bandar Lampung yakni sebesar 1.941.578,00 pada tahun 2003. hal ini disebabkan kota Bandar Lampung merupakan ibukota dari propinsi Lampung karena sebagian besar kegiatan terutama perekonomian terpusat dikota ini. PDRB terbesar kedua yakni pada kabupaten Lampung Tengah sebesar 1.485.757,00. hal ini dikarenakan lokasi geografis dari kabupaten Lampung Tengah yang sangat strategis yang terletak pada jalur lintas Sumatera yang menghubungkan Sumatera dan Jawa, dan sekaligus merupakan titik temu kegiatan perdagangan dari beberapa kabupaten / kota di propinsi Lampung. Kabupaten / kota lainnya juga memiliki tingkat PDRB yang cukup tinggi untuk mendukung kegiatan perekonomian propinsi Lampung. Berikut ini pada Tabel 1.2 dapat dilihat pertumbuhan PDRB propinsi Lampung tiap tahunnya mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 2003 :

Tabel 1.2
 PDRB Propinsi Lampung Atas Dasar
 Harga Konstan Tahun 1994-2003
 (Juta Rupiah)

Tahun	Total PDRB
1994	5.796.541,00
1995	6.404.819,00
1996	6.914.211,00
1997	7.201.338,00
1998	6.701.179,00
1999	6.938.425,00
2000	7.308.933,00
2001	7.567.628,00
2002	7.944.497,00
2003	8.385.675,00

Sumber : BPS Yogyakarta, pendapatan regional
 Propinsi Lampung tahun 2000-2003

Tabel 1.2 diatas dapat terlihat bahwa PDRB propinsi Lampung tiap tahunnya terus mengalami kenaikan yang cukup besar, kecuali untuk tahun 1998 PDRB propinsi Lampung mengalami penurunan sebesar 500.159,00 yakni dari 7.201.338,00 menjadi 6.701.179,00. Hal ini disebabkan adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya PDRB propinsi Lampung sudah mulai mengalami kenaikan kembali.

Seiring dengan kecenderungan semakin pulihnya perekonomian secara nasional, propinsi Lampung pada tahun 2003 mengalami laju pertumbuhan ekonomi dengan total PDRB sebesar 8.385.675,00. Adapun sektor yang mengalami pertumbuhan yang sangat berarti yakni sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pertambangan, penggalian dan sektor lainnya. Sementara sektor yang mengalami pertumbuhan negatif adalah sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan.

Struktur perekonomian propinsi Lampung di dominasi oleh 3 sektor kegiatan ekonomi yakni: sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor industri pengolahan yang pada dua tahun terakhir terus mengalami kemajuan dan dapat mempengaruhi struktur perekonomian sehingga akan terlihat positif, karena dalam pembangunan dibidang ekonomi suatu wilayah, biasanya sektor industri pengolahan dijadikan sektor andalan untuk menumbuhkan perekonomian dan mengembangkan sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Analisa Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Propinsi Lampung**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Arah kebijakan pembangunan bidang ekonomi sesuai dengan GBHN 1999-2004 adalah mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan yang lebih kukuh bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana laju pertumbuhan sektor ekonomi propinsi Lampung selama tahun 1994-2003 dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor ekonomi Indonesia berdasarkan analisis Shift-Share.
2. Bagaimana pergeseran atau perubahan yang terjadi dalam sektor ekonomi propinsi Lampung selama tahun 1994 sampai dengan 2003.
3. Bagaimana kedudukan atau posisi relatif dari sektor-sektor perekonomian propinsi Lampung dibandingkan dengan keadaan sektor-sektor perekonomian nasional berdasarkan analisis Location Quotient.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk membandingkan laju pertumbuhan sektor perekonomian propinsi Lampung dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2003 dengan laju pertumbuhan sektor ekonomi nasional.
2. Untuk mengetahui pergeseran atau perubahan yang terjadi dalam sektor ekonomi propinsi Lampung selama tahun 1994 sampai dengan 2003.

3. Untuk mengetahui kedudukan atau posisi relatif dari sektor-sektor perekonomian propinsi Lampung dibandingkan dengan keadaan sektor-sektor perekonomian nasional berdasarkan analisis Location Quotient.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu pra-syarat menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi aparatur pemerintah, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan evaluasi agar lebih memantapkan perencanaan pembangunan daerah di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi 7 bab yaitu :

- BAB I** Pendahuluan
- Meliputi : latar belakang, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, metode penelitian, metode analisis dan sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan umum subyek penelitian
- Keadaan geografis, kondisi kependudukan, kondisi ketenaga kerjaan, komoditas utama, peluang usaha, pertumbuhan daerah dan pertumbuhan PDRB perkapita.
- BAB III** Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB IV Landasan Teori

Teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti terutama teori mengenai pertumbuhan dan pembangunan daerah, serta teori-teori perencanaan pembangunan.

BAB V Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber

BAB VI Analisis Data dan Pembahasan

Hasil analisis dan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik serta pembahasannya.

BAB VII Kesimpulan dan Implikasi

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1 Keadaan Geografis

2.1.1 Letak Geografis

Berdasarkan data yang diambil dari beberapa literatur yang dipakai sebagai acuan kondisi umum dan potensi wilayah Lampung secara fisik, propinsi Lampung cukup strategis karena letaknya sangat berdekatan dengan kawasan JABOTABEK (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi) yang merupakan pusat pengembangan nasional. Hal ini merupakan peluang bagi propinsi Lampung untuk memperluas jaringan pemasaran dan perdagangan antar pulau. Secara geografis propinsi Lampung terletak diantara 3°45' dan 6° Lintang Selatan serta 105°45' dan 103°48' Bujur Timur dengan panjang garis pantai 1.105 km².

2.1.2 Keadaan Wilayah

a. Luas daratan propinsi Lampung adalah lebih kurang 35.376,50 km. Menurut UU No 22 tahun 1999 bahwa luas keseluruhan wilayah (termasuk pesisir, pulau kecil dan laut) 51.911 km², sedikit lebih besar dari pada luas Provinsi Jawa Tengah atau 1,75% seluruh wilayah Indonesia. Propinsi Lampung di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan dengan Selat Sunda Sunda dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia. dengan posisi

yang demikian, Provinsi Lampung menjadi penghubung utama lalu-lintas Pulau Sumatera dan Pulau Jawa maupun se-balikny.

Berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan luas wilayah bagian dari propinsi Lampung yang terdiri dari sepuluh kabupaten/kota :

Tabel 2.1.

Luas wilayah Bagian Propinsi Lampung

No.	Kabupaten / Kota	Luas (km)
1.	Lampung Barat	4.950,40
2.	Tanggamus	3.356,61
3.	Lampung Selatan	3.180,78
4.	Lampung Timur	4.337,89
5.	Lampung Tengah	4.78.982
6.	Lampung Utara	2.725,63
7.	Way Kanan	3.921,63
8.	Tulangbawang	7.770,84
9.	Bandar Lampung	192,86
10.	Metro	61,79
	Total	3.528.835

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2003

Kabupaten/kota Tulangbawang merupakan kabupaten terluas di propinsi Lampung yakni seluas 777.084 km. sedangkan kabupaten/kota terkecil yaitu pada kabupaten/kota Metro yang hanya seluas 6.179 km.

b. Secara administratif propinsi Lampung terdiri dari 10 kabupaten/kota, 162 kecamatan dan 2.133 desa. Kabupaten Lampung Tengah memiliki kecamatan terbanyak yaitu 26 buah kecamatan dan 283 buah desa. Sedangkan kabupaten

Lampung Selatan memiliki jumlah desa terbanyak yaitu 362 buah desa dengan 20 buah kecamatan. Kota Metro merupakan wilayah yang terdekat dengan pusat kota Lampung (Bandar Lampung) yaitu hanya berjarak 48.25 km (Tabel 2.2).

Tabel 2.2

Wilayah Administratif Propinsi Lampung

No	Kabupaten / Kota	Ibu Kota	Jarak Kabupaten ke Propinsi (km)	Kecamatan (buah)	Desa (buah)
1.	Bandar Lampung	Bandar Lampung	0,00	13	98
2.	Metro	Metro	48,25	5	22
3.	Lampung Selatan	Kalianda	65,00	20	368
4.	Lampung Barat	Liwa	241,10	14	178
5.	Lampung Tengah	Gunung Sugih	60,00	26	283
6.	Lampung Timur	Sukadana	72,00	23	233
7.	Lampung Utara	Kotabumi	107,70	16	222
8.	Tanggamus	Kota Agung	93,70	17	320
9.	Way Kanan	Blambangan Umpu	210,00	12	193
10.	Tulangbawang	Menggala	120,00	16	224
				162	2.133

Sumber : BPS Propinsi Lampung, 2003

2.1.3 Topografi

Daerah Lampung pada bagian barat dan selatan berbentuk pegunungan, sedangkan bagian tengah, utara dan timur dataran rendah. Pegunungan di sebelah barat dan selatan ini adalah bagian dari Bukit Barisan yang merupakan geantiklinial sejak jaman pleistocen mendapat relief sedikit sehingga makin melengkung dan membuat retakan longitudinal. Lereng-lereng pegunungan yang curam ini kadang-kadang mencapai garis pantai, sehingga di daerah

memiliki sedikit sekali bagian yang landai, dan sungai-sungainya pendek dan deras arusnya. Dataran rendah di bagian tengah, utara dan timur merupakan geosinklinal yang sebgaiian tersusun dari lapisan-lapisan yang terlipat-lipat dan sebgaiian besar merupakan landasan yang ditutup oleh tufvulkanis yang asam. Hampir semua sungai-sungai yang besar mengalir ke arah timur, menjadikan di daerah pantai bagian timur sebgaiian terbesar merupakan daerah rawa-rawa.

Jenis tanah adalah alluvial, regusol, laterit, air tanah, hidromorf, latoson, andosol dan padsolik. Jenis-jenis tanah yang terluas penyebarannya adalah padsolik coklat, coklat kekuning-kuningan dan merah kekuning-kuningan. Berikutnya adalah latosol coklat, coklat kemerahan dan merah kekuning-kuningan. Sedang yang tersempit penyebarannya adalah jenis tanah laterit.

2.1.4 Pulau-Pulau

Pulau-pulau besar-kecil kurang lebih 54 buah terdapat di perairan sekitar Teluk Lampung, Selat Sunda dan Teluk Semangka. Sebagian telah dihuni, dan sebagian ditanami tanaman perkebunan atau hanya hutan semata. Sebagian lagi dikembangkan sebagai obyek wisata Lampung seperti Pulau Krakatau dan Pulau Rakata.

2.2 Kondisi Kependudukan

Penduduk propinsi Lampung terpusatkan di kota besar seperti Bandar Lampung, Teluk Betung, Metro, Kota Agung dan Kalianda, sedangkan di Menggala dan Liwa jumlah penduduk relative sedikit.

Jumlah penduduk propinsi Lampung tahun 1971, 1980, dan 1985 sebesar 2.777, 4.624, dan 5.137 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk dari tahun 1971 sampai dengan 1980 sebesar 5,77% pertahun. Jumlah tersebut adalah yang tertinggi setelah DKI Jakarta. Pertumbuhan rata-rata penduduk Indonesia pada masa itu adalah 2,10%. Penduduk asli Lampung diperkirakan sebesar 16 % atau 1.250.000 jiwa. Jumlah ini terdiri atas Lampung Abung, Way Kanan, Sungkai, Tulang Bawang, Pubian, Krui-Ranau, Belalau, Semangka, Teluk, Rajabasa, dan Melinting-Meringgai.

Penduduk pendatang mendominasi hampir 84 %. Kelompok etnis terbesar yaitu Jawa (30 %), Banten/Sunda (20 %), Semendo (12 %), Minangkabau (10 %). Kelompok etnis lain yang jumlahnya cukup banyak adalah Bengkulu, Bugis, Tionghoa, Aceh dan lain-lain. Kebanyakan transmigran yang datang dari Jawa maupun Sumatera Selatan, telah mengubah keseimbangan suku di Lampung. Karakteristik mata pencaharian penduduk pendatang asal Jawa pada umumnya memiliki kekhasan dalam beradaptasi, mereka bawa dari daerah asalnya untuk diterapkan di wilayah baru. Sebagai contoh, masyarakat asal Pati-Jawa Tengah yang berhasil dengan keahliannya dalam bertambak, dilahan baru ini mereka pun melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan di daerah asalnya dan kebetulan didukung oleh situasi, kondisi alam dan pemberi modal. Perpindahan dari daerah asal ke daerah baru membawa dampak dalam perubahan mata pencaharian dan kebiasaan hidup.

2.3 Kondisi Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk yang telah bekerja dikabupaten Lampung Selatan dan Lampung Tengah mencapai mencapai 80 % dari keseluruhan penduduk yang berusia 10 tahun keatas, yaitu sebesar 519.644 jiwa untuk wilayah Lampung Selatan dan 519.482 jiwa untuk wilayah Lampung Tengah, hal ini menunjukkan bahwa penduduk di kedua kabupaten tersebut memiliki taraf hidup yang lebih baik dibandingkan kabupaten/kota lainnya di propinsi Lampung.

Berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan jenis kegiatan penduduk berumur 10 tahun keatas menurut kabupaten/kota di propinsi Lampung :

Tabel 2.3

Jenis Kegiatan Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas
Menurut Kabupaten/Kota Propinsi Lampung, 2003

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			Jumlah
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya	
Lampung Barat	179.455	8.148	62.405	28.203	8.266	286.477
Tanggamus	338.292	46.718	140.964	109.908	21.437	657.319
Lampung Selatan	519.644	71.414	187.394	119.608	38.488	936.548
Lampung Timur	460.736	32.295	133.160	85.697	26.718	738.606
Lampung Tengah	519.482	47.955	164.908	122.265	29.522	884.132
Lampung Utara	241.197	29.146	101.827	62.957	16.720	451.847
Way Kanan	173.831	10.581	60.133	35.793	6.973	287.311
Tulangbawang Bandar	326.547	33.946	99.936	92.395	9.994	562.818
Lampung	275.320	54.133	141.875	135.290	28.217	634.815
Metro	47.649	10.082	24.769	22.181	1.873	106.554
Jumlah	3.082.153	344.398	1.117.371	814.297	188.208	5.546.427

Sumber : Susenas, 2003

Tabel 2.4
 Penduduk Berumur 10 Tahun keatas Yang Bekerja Menurut
 Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha di Propinsi Lampung, 2003

Kabupaten/ Kota	Lapangan Usaha										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	
Lampung Barat	164.420	272	533	0	0	8.969	1.499	411	3.351	0	179.455
Tanggamus	232.930	771	30.985	256	7.249	31.677	14.741	782	18.901	0	338.292
Lampung Selatan	335.204	5.951	38.378	1.773	13.831	53.562	28.252	3.175	39.518	0	519.644
Lampung Timur	362.428	905	24.042	904	7.745	39.844	3.715	904	20.249	0	460.736
Lampung Tengah	413.150	0	21.641	0	7.079	37.926	16.235	1.056	22.396	0	519.482
Lampung Utara	191.779	408	2.109	408	2.773	19.250	6.308	422	17.740	0	241.197
Way Kanan	151.016	0	2.114	151	604	9.822	2.119	152	7.853	0	193.831
Tulangbawang	278.578	0	7.999	0	2.539	22.851	4.232	0	10.348	0	326.547
Bandar Lampung	26.901	2.432	25.142	1.402	26.768	91.860	31.137	6.763	62.915	0	275.320
Metro	10.253	54	3.390	276	3.615	13.214	5.870	544	10.310	123	47.649
Jumlah	2.166.659	10.793	156.333	5.170	72.203	328.975	114.108	14.209	213.580	123	3.082.153

Lapangan Usaha: 1. Pertanian
 2. Pertambangan & galian
 3. Industri
 4. Listrik, gas & air
 5. Konstruksi
 6. Perdagangan
 7. Transportasi & komunikasi
 8. Keuangan
 9. Jasa
 0. Lainnya

Sumber : Sisenas 2003

Penduduk propinsi Lampung sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yakni sebesar 2.166.659 jiwa, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan penduduk yang sebagian besar masih cukup rendah selain itu dikarenakan daratan yang memiliki tingkat kesuburan yang cukup baik sehingga sangat cocok bila digunakan sebagai lahan pertanian (Tabel 2.4).

Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut golongan umur dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di propinsi Lampung pada tahun 2003 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak/belum tamat SD mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 2.019.644 jiwa dari 5.691.104 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang mencapai tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 39.704 jiwa (Tabel 2.5).

Tabel 2.5

Jumlah Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan di Propinsi Lampung 2003

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak/Belum Tamat SD	2.019.644
SD	1.952.521
SLTP	955.734
SLTA	669.448
Diploma I/II	31.358
Akademi/DIII	22.695
Perguruan Tinggi/DIV	39.704
Jumlah	5.691.104

Sumber : Susenas, 2003

2.4 Komoditas utama

Hasil hutan: kayu, gambir, rotan,-luas hutan: Hutan Produksi 325.149 Ha, Hutan Lindung 336.100 Ha, Hutan Konservasi 153.459 Ha, dan Hutan Suaka 422.500 Ha; Perkebunan:kopi,cengkeh,kelapa sawit, lada, gaplek, dan karet-Perkebunan Negara seluas 8.019,92 Ha; pertambangan: marmer, bijih besi, mangan, emas, dan perak; industri: industri ringan, keperluan rumah tangga, kerajinan rakyat, (keripik pisang, kain tapis)¹.

2.5 Peluang Usaha

a. Sektor Pertanian

Potensi pertanian yang dimiliki Propinsi Lampung antara lain adalah potensi pertanian lahan kering dan lahan basah yang masih belum dikembangkan secara optimal terdapat di kawasan besar Menggala dan Sungai Selatan dengan komoditi antara lain: padi, jagung, ketela pohon, potensi perkebunan dengan komoditas kelapa sawit, karet, tebu, kelapa hibrida, kelapa, kakao, kopi, lada, dan cengkeh.

b. Sektor Kehutanan

Potensi kehutanan di Propinsi ini cukup besar dengan komoditi terutama berbagai jenis kayu dan rotan.

c. Sektor Perikanan

Potensi perikanan berupa usaha perikanan darat, dan perikanan laut di kawasan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) belum sepenuhnya dimanfaatkan.

d. Sektor Pertambangan

¹ Propinsi Lampung, <http://www.bappeda.lampung.go.id/>

Di bidang pertambangan dan bahan galian potensi Lampung memiliki berbagai bahan tambang galian dan mineral seperti batu bara, emas, dan perak di kabupaten Lampung Utara dan Lampung Selatan, panas bumi di Suaoh, besi di Kalianda dan Teluk Betung, Marmer di Bedeng Baru serta batu kapur, andesit, basalt, truff, granit, pasir kuarsa, pasir darat, tanah serap dan batu apung yang cukup potensial untuk dikembangkan.

e. Sektor Industri/Kerajinan Rakyat

Di bidang industri baik yang berbasis sumber daya pertanian khususnya industri pengolahan hasil pertanian, dan hasil hutan, maupun industri manufaktur dengan komoditas barang dari kayu, gula, tapioka, kopi, dan makanan memiliki potensi untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

f. Sektor Pariwisata

Pariwisata juga merupakan sektor yang amat berpeluang untuk dikembangkan. Lampung mempunyai obyek dan daya tarik wisata yang beragam, baik wisata alam, budaya, maupun sejarah. Wisata alam meliputi pantai Pasir Putih, Puncak Gisting, air terjun Di Kota Agung, Taman Nasional di Way Kambas, Bukit Barisan Selatan, dan Taman laut Krakatau. Wisata Budaya meliputi antara lain Taman Budaya dan Musium Lampung.

g. Sektor Perdagangan

Tabel 2.6

Nilai Ekspor dan Impor Tahun 1996 –2000 dalam US\$

Kegiatan	Tahun 1998	Tahun 1999	Tahun 2000
Ekspor	783.745.263	645.242.821	681.329.678
Impor	826.247.663	746.966.253	10.715.442.999

Sumber: Propinsi Lampung, <http://www.bappeda.lampung.go.id>

2.6 Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Lampung

2.6.1 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera

Kontribusi ekonomi propinsi Lampung bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia bila dibandingkan dengan delapan propinsi lainnya di Sumatera tidaklah terlalu besar yaitu hanya 1.74% pada tahun 2002 dan 1.72% pada tahun 2003. Bila dilihat dari tingkat pertumbuhannya pada tahun 2003, propinsi Lampung mengalami pertumbuhan ekonomi paling tinggi yaitu sebesar 5.71% (Tabel 2.7)

Tabel 2.7

Kontribusi dan Pertumbuhan PDRB Sumatera Tahun 2002-2003

Propinsi	Kontribusi (%)		Pertumbuhan (%)	
	2002	2003	2002	2003
1. NAD	2,20	2,16	0,38	3,39
2. SUMUT	5,47	5,39	3,99	4,42
3. SUMBAR	1,81	1,79	4,31	4,48
4. RIAU	4,20	4,12	4,40	4,70
5. JAMBI	0,85	0,86	5,45	4,46
6. SUMSEL	3,05	3,06	3,76	4,52
7. BANGKA B	0,45	0,45	4,74	4,78
8. BENGKULU	0,37	0,38	4,32	5,12
9. LAMPUNG	1,74	1,72	5,17	5,71
SUMATERA	21,13	19,94	3,90	4,45
INDONESIA	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2003

2.6.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator utama dalam mengukur pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Pertumbuhan PDRB Lampung selama tiga tahun (2001, 2002, 2003) terus mengalami kenaikan.

Penyumbang kenaikan paling besar pada tahun 2002 yaitu oleh kabupaten Lampung Timur sampai dengan 13,42%. sedangkan kabupaten/kota lainnya pertumbuhan PDRBnya tidak terlalu tinggi. Bila dilihat dari PDRB perkapitanya kabupaten/kota Bandar Lampung selama tiga tahun berturut-turut memberikan sumbangan PDRB perkapita terbesar yaitu pada tahun 2001 sebesar Rp6.934,01, tahun 2002 sebesar Rp 7.738,39 dan pada tahun 2003 sebesar Rp 8.542,13 dari total PDRB propinsi Lampung sebesar Rp 41.161,90 (Tabel 2.8)

Tabel 2.8

Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita

Kabupaten/Kota Propinsi Lampung

Tahun 2001-2003

Kabupaten/ Kota	Pertumbuhan PDRB (%)			PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)		
	2001	2002	2003	2001	2002	2003
Lampung Barat	3,35	3,8	5,57	2.015,98	2.159,94	2.449,64
Tanggamus	3,93	3,57	5,09	2.790,87	3.072,15	3.344,32
Lampung Selatan	3,64	3,88	4,4	3.160,50	3.532,91	3.959,59
Lampung Timur	3,4	13,42	5,02	3.490,12	4.255,07	4.745,23
Lampung Tengah	4,23	3,92	5,31	3.835,52	4.165,69	4.541,86
Lampung Utara	3,55	4,34	5,44	3.015,26	3.294,03	3.745,92
Way Kanan	3,88	4,05	4,66	2.181,65	2.355,69	2.691,63
Tulangbawang	2,81	3,62	5,6	3.466,09	3.702,89	4.072,69
Bandar Lampung	3,13	4,01	6,96	6.934,01	7.738,39	8.542,13
Metro	3,74	3,4	6,74	2.649,07	2.819,13	3.068,89
PDRB PROPINSI LAMPUNG				33.539,07	37.096,89	41.161,90

Sumber : Susenas 2003

2.6.3 Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Lampung

PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Berdasarkan Tabel 2.8

terlihat bahwa lapangan usaha/sector pertanian paling dominan memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB yakni Rp 11.991.805 pada tahun 2003. Sektor lainya yang juga mempunyai peran cukup besar terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa. Sedangkan lapangan usaha/sector yang memberikan sumbangan terkecil terhadap PDRB yaitu sektor listrik dan air bersih yang besarnya hanya Rp 261.387 (Tabel 2.9).

Tabel 2.9

Distribusi Persentase PDRB Propinsi Lampung Menurut Lapangan
Usaha Atas Harga Yang Berlaku Tahun 2001-2003
(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2001	2002	2003
1. Pertanian	10.875.352	11.103.416	11.991.805
2. Pertambangan dan penggalian	655.584	1.079.345	1.235.515
3. Industri Pengolahan	3.600.533	3.600.683	3.966.793
4. Listrik dan air Bersih	174.549	209.371	261.387
5. Bangunan	1.284.822	1.428.036	1.557.062
6. Perdagangan, hotel dan Restoran	3.912.035	4.255.743	4.513.855
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1.365.633	1.578.972	1.783.775
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	1.112.239	1.558.013	1.971.151
9. Jasa-jasa	2.752.451	3.131.264	3.525.222
TOTAL	25.426.198	27.944.844	30.806.567

Sumber : BPS Yogyakarta

PDRB harga konstan (riil) digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB propinsi Lampung sampai dengan tahun 2003 yaitu sebesar Rp 2.911.775,00. Sedangkan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan

sumbangan sebesar Rp 1.221.406,00 dan untuk sektor industri pengolahan diurutan ketiga besar yang memberikan sumbangan sebesar Rp 1.084.848,00. Listrik dan air bersih memberikan sumbangan terkecil atas pembentukan PDRB propinsi Lampung yaitu sebesar Rp 89.721,00 (Tabel 2.10).

Tabel 2.10

PDRB Propinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 1993

Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000-2003

(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2001	2002	2003
1. Pertanian	2.708.911	2.720.587	2.911.775
2. Pertambangan dan penggalian	179.557	265.032	285.087
3. Industri Pengolahan	1.016.569	1.040.422	1.084.848
4. Listrik dan air Bersih	87.360	90.617	89.721
5. Bangunan	554.693	577.640	596.208
6. Perdagangan, hotel dan Restoran	1.114.189	1.182.093	1.221.406
7. Pengangkutan dan Komunikasi	710.118	753.308	803.737
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	388.877	492.079	564.875
9. Jasa-jasa	672.991	695.563	706.260
TOTAL	7.433.265	7.817.341	8.263.917

Sumber : BPS Yogyakarta

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang analisa pertumbuhan ekonomi sektoral pada propinsi-propinsi di Indonesia, antara lain :

1. Melani Aditia Revianti (2004) “Analisis Pergeseran Sektor-sektor Ekonomi Kota Palembang tahun 1991-2001”

Berdasarkan analisis Shift-Share (S-S) tahun analisis 1991-2001 menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi kota Palembang adalah positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam propinsi Sumatera Selatan. jika dilihat dari pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) maka pertumbuhan sektor-sektor ekonomi kota Palembang terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Sumatera Selatan adalah positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam propinsi Sumatera Selatan.

Struktur perekonomian kota Palembang tahun 1991-2001 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan PDRB kota Palembang. Sedangkan sektor lainnya seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa berfluktuasi, tetapi secara umum sektor-sektor

tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sektor-sektor potensial yang mempunyai kontribusi yang tumbuh dan berkembang lebih besar.

2. Jurana (2001) “Analisa Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Propinsi Kalimantan Timur tahun 1989-1999”

Pembangunan bidang ekonomi propinsi Kalimantan Timur meletakkan prioritas sektor pertanian dan migas, sektor pertanian khususnya kehutanan yang mendorong pertumbuhan industri berorientasi ekspor, hasil-hasil yang diperoleh sejak tahun 1989 sampai tahun 1999 telah memberikan cukup bekal bagi masyarakat dan pemerintah untuk meraih sasaran tersebut. Potensi sumber daya alam di Propinsi Kalimantan Timur memungkinkan usaha untuk mendorong kegiatan produksi berorientasi ekspor dan sebagai tulang punggung dan kekuatan ekonomi daerah.

Berdasar analisis Shift Share tahun 1989-1999 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan sektor ekonomi propinsi Kalimantan Timur pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sektor ekonomi nasional. Berdasarkan pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij), semua sektor ekonomi propinsi Kalimantan Timur mempunyai kontribusi yang positif atau pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor ekonomi Nasional. Berdasarkan analisa potensi yang dimiliki daerah, dengan menggunakan analisa LQ terhadap 9 sektor ekonomi di propinsi Kalimantan Timur, dapat disimpulkan bahwa sektor yang paling potensial dan dapat diandalkan dalam pertumbuhan pendapatan regional (PDRB) di propinsi Kalimantan Timur Selama tahun 1989-1999 didominasi oleh sektor pertambangan dan industri pengolahan. Sementara

jika dilihat dari kontribusi sektor, maka dapat di simpulkan bahwa kontribusi sektor tersier paling besar perannya dalam pembentukan PDRB propinsi Kalimantan Timur.

3. Taufiq M dan Syirod S (2002) “Potensi Relative Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan”

Potensi ekonomi sektoral propinsi Sumatera Selatan secara relatif dapat diketahui dengan analisa “Location Quotient” (LQ). Dengan menggunakan data PDRB Sumatera Selatan dan PDB Indonesia kurun waktu 1993-1997, maka diperoleh besaran LQ masing-masing sektor di Sumatera Selatan. Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa di Sumatera Selatan terdapat 4 sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan dan sektor perdagangan hotel dan restoran. Masuknya 4 sektor ini ke dalam sektor basis sangatlah relevan dengan peran 3 sektor dari 4 sektor basis tersebut, yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, dan sektor perdagangan dalam membentuk PDRB Sumsel yang begitu dominan. Sektor industri pengolahan tidak termasuk sektor basis, padahal sektor ini penyumbang terbesar dalam PDRB Sumsel, hal ini dimungkinkan karena besarnya persentase subsektor industri migas ini di dalam pembentuk PDB Indonesia menyebabkan sub sektor ini menjadi bukan sub sektor basis di Sumsel.

Hasil pengolahan dan perhitungan data dengan metode analisis Shift Share diperoleh gambaran bahwa secara total pertumbuhan propinsi Sumatera Selatan relatif kurang baik dibandingkan dengan keadaan tingkat nasional. Bila pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi Sumsel mengacu pada pertumbuhan

nasional, maka besarnya perubahan PDRB sebesar 4680,53 Milyar rupiah, angka ini mencerminkan sebagai refleksi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Sumsel bila mengacu pada pertumbuhan nasional, namun bila dilihat besarnya pertumbuhan aktual sektor-sektor ekonomi di Sumsel pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan nasional. Meskipun demikian perlu dinilai lebih lanjut keberadaannya melalui industri mix, efek sumbangan daerah dan "allocation effect". Ketiga effect pertumbuhan tersebut akan memberikan gambaran tentang keadaan pergeseran netto (net Shift) dari masing-masing sektor, dan juga untuk keseluruhan sektor ekonomi propinsi Sumsel selama periode observasi.

4. Prasetyo Soepono (1993) "*Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapannya*"

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Soepono memperkenalkan dan mengamati teknik/metode analisis shift-share klasik/tradisional, dan dua modifikasinya: *Esteban-Marquillas* serta *Arcehus*. Teknik analisis S-S klasik memilah perubahan suatu variabel wilayah dalam kurun waktu 10 tahun menjadi 3 komponen/pengaruh pertumbuhan nasional, *industry-mix* dan keunggulan kompetitif. Modifikasi E-M menerima dua komponen pertama, tetapi memilah lebih lanjut komponen ketiga menjadi dua komponen yakni keunggulan kompetitif yang disempurnakan sebagai komponen keempat. Dengan demikian, masalah bobot dan masalah pengaruh-pengaruh yang saling terjalin dapat diatasi. Analisis Shift Share beserta modifikasinya oleh Soepono dimanfaatkan dengan menerapkannya pada data D.I. Yogyakarta, yakni data *employment* (kesempatan kerja) di daerah itu antara tahun 1980 dan tahun 1990, berdasar data itu, dicoba

untuk mengidentifikasi spesialisasi wilayah, keunggulan kompetitif dan komponen-komponen lain dari pertumbuhan kesempatan kerja D.I. Yogyakarta menurut analisis S-S klasik beserta modifikasi-modifikasinya.

Adapun hasil analisis S-S klasik/tradisional ialah bahwa pengaruh ketidakunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari perubahan kesempatan kerja di D.I.Y. yang tidak setara dengan perubahan nasional, dijumpai di sektor-sektor: pertanian, industri, bangunan, perdagangan, transportasi dan jasa. Jadi, ada enam dari 9 sektor di D.I.Y. yang berkembang lebih lambat daripada laju pertumbuhan nasional rata-rata untuk sektor-sektor itu. Hanya sektor pertambangan dan keuangan berkembang sedikit lebih cepat daripada rata-rata nasional untuk kedua sektor itu. Menurut analisis S-S Esteban-Marquillas menyimpulkan bahwa secara regional, D.I.Y. tidak memiliki keunggulan kompetitif, hingga dalam kurun waktu 1980-1990 penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang bekerja berkurang, tetapi komposisi industrinya (*industry-mix*) berkembang sedikit banyak seimbang dengan komposisi industri nasional. Sedangkan hasil analisis S-S Arcelus menyatakan bahwa bagian lain dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional, yang oleh Archelus dinamakan pengaruh bauran industri regional memperlihatkan adanya pengaruh positif pada semua sektor di D.I.Y. kecuali sektor pertanian, terhadap pertumbuhan kesempatan kerja dan menunjukkan suatu pengaruh positif yang menyeluruh atas pertumbuhan employment di propinsi D.I.Y.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Pengertian Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Dari definisi tersebut maka pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting :

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus.
2. Usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, dan
3. Kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Namun demikian, pada umumnya para ekonom memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi dinegara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi

untuk menyatakan perkembangan ekonomi di Negara Sedang Berkembang (NSB)¹.

4.2. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

4.2.1. Friedrich List

List dipandang sebagai pelopor yang meletakkan landasan bagi pertumbuhan pemikiran ekonomi mazhab Historismus. Pemikiran List dalam bukunya yang berjudul *Das Nationale der Politische Oekonomie* (1840). Menurut List, system liberalisasi yang *laissez-faire* dapat menjamin alokasi sumberdaya secara optimal. Perkembangan ekonomi sebenarnya tergantung pada peranan pemerintah, organisasi swasta dan lingkungan kebudayaan. Perkembangan ekonomi dapat terjadi, jika dalam masyarakat ada kebebasan dalam organisasi politik dan kebebasan perorangan.

4.2.2. Bruno Hildebrand

Pemikiran Hildebrand tertuang dalam bukunya berjudul *Die Nationaloekonomie der Gegenwart und Zukunft* (1848). Pemikiran Hildebrand selalu menekankan evolusi dalam perekonomian masyarakat. Sebagai kritiknya terhadap List, Hildebrand mengatakan bahwa perkembangan ekonomi bukan didasarkan pada "cara produksi" ataupun "cara konsumsi", tetapi pada "cara distribusi" yang digunakan. Oleh karena itu ia mengemukakan 3 sistem distribusi yaitu:

¹ Asyad, Lincoln (1997), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke 3, Bagian Penerbit S'ITE YKPN, Yogyakarta, Hal. 10-59

1. Perekonomian Barter (natura)
2. Perekonomian Uang
3. Perekonomian Kredit

4.2.3. Karl Bucher

Pendapat Karl Bucher merupakan sintesa dari pendapat List dan Hildebrand. Menurut Bucher, perkembangan ekonomi melalui 3 tahap yaitu :

1. Produksi untuk kebutuhan sendiri (subsisten)
2. Perekonomian kota di mana pertukaran sudah meluas
3. Perekonomian nasional di mana peran pedagang menjadi semakin penting.

4.2.4. W.W. Rostow

Teori pembangunan ekonomi dari Rostow ini sangat populer dan paling banyak mendapatkan komentar dari para ahli. Teori ini pada mulanya merupakan artikel Rostow yang dimuat dalam bukunya *Economic Journal* (Maret 1956). Menurut ajaran Rostow, perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi dapat dijelaskan dalam suatu seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Seperti yang diungkapkannya pada bab pembuka buku terkenalnya yang berjudul *The Stages of Economic Growth* :

Buku ini menampilkan cara seorang sejarawan ekonomi melakukan generalisasi perjalanan sejarah modern Kita bisa mengidentifikasi semua masyarakat atas dasar dimensi-dimensi ekonomi mereka. Setiap masyarakat pasti terletak dalam salah satu dari lima buah tahapan ekonomi yang ada. Yakni: tahapan masyarakat tradisional, penyusunan kerangka dasar tahap tinggal landas menuju pertumbuhan berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis, tahapan tinggal landas, tahapan menuju kematangan ekonomi, dan tahapan konsumsi massal yang tinggi tahapan-tahapan ini bukanlah omong kosong. Tidak pula hanya merupakan generalisasi observasi-observasi fakta

tertentu tentang urutan kemajuan masyarakat modern. Di dalamnya terkandung logika yang kuat dan berkesinambungan Paparan tahapan-tahapan ini, pada dasarnya merupakan sebuah teori pertumbuhan ekonomi dan dalam cakupan yang lebih umum, meskipun ini memang belum lengkap, merupakan teori tentang sejarah modern secara keseluruhan.²

4.2.5. Adam Smith (1723-1790)

Adam Smith bukan hanya terkenal sebagai pelopor pembangunan ekonomi dan kebijaksanaan *laissez-faire*, tetapi juga merupakan ekonom pertama yang banyak menumpahkan perhatian masalah pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776) ia mengemukakan tentang pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Agar inti dari pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu:

a. Pertumbuhan output total

Menurut Smith, potensi pasar akan tercapai secara maksimal jika setiap warga masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan pertukaran dan melakukan kegiatan ekonomi.

b. Pertumbuhan penduduk

Menurut Adam Smith, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat hidup yang cukup (pas-pasan) untuk hidup.

² Todaro, Michael P. (1998), *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Ke 3, Jakarta, Hal. 41-58.

4.2.6. David Ricardo (1772-1823)

Garis besar dan kesimpulan-kesimpulan dari Ricardo tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan *output*. Selain itu Ricardo juga menganggap bahwa faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat. Teori Ricardo ini diungkapkan perama kali dalam bukunya yang berjudul *The Principle of Political Economy and Taxation* yang diterbitkan pada tahun 1917.

4.2.7. Keynesian (Harrod-Domar)

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Domar mengemukakan teorinya tersebut pertama kali pada tahun 1947 dalam jurnal *American Economic Review*, sedangkan Harrod telah mengemukakannya pertama kali pada tahun 1939 dalam *Economic Journal*. Teori ini sebenarnya dikembangkan oleh kedua ekonom secara sendiri-sendiri, tetapi karena inti teori tersebut sama, maka sekarang ini dikenal sebagai teori Harrod-Domar.

Teori Harrod-Domar itu merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bias tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha

menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bias tumbuh dan berkembang dengan mantap.

4.3. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Proses pembangunan suatu daerah diperlukan adanya sektor ekonomi yang dapat dijadikan andalan. Peran sektor andalan ini dalam pembangunan ekonomi sangat penting sekali karena sektor tersebut dapat memberikan dua sumbangan sebagai berikut :

- 1) Secara langsung menimbulkan kenaikan pada pendapatan faktor-faktor produksi daerah dan pendapatan daerah.
- 2) Menciptakan permintaan atas produksi lokal³.

4.4. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah

4.4.1. Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan teori Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembanguana daerah (regional) karena teori ini tidak mempunyai dimensi spasial yang signifikan. Namun demikian, teori ini memberikan 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*Equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian

³ Taufiq M dan Syirod S (2002), *Potensi Sektor-Sektor Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan*, Kajian Ekonomi Program Pasca Sarjana, Universitas Sriwijaya, Palembang

akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal bisa mengalir tanpa *restriksi* (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupah rendah.

4.4.2. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

4.4.3. Teori Lokasi

Para ekonom regional sering mengatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan daerah yaitu: lokasi, lokasi, dan lokasi. Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biayanya dengan cara memilih lokasi memaksimumkan peluangnya untuk mendekati pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar.

4.4.4. Teori Tempat sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of place*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang

menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori tempat sentral ini bisa diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan.

4.4.5. Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari tesis kausasi kumulatif (*cumulative causation*) ini. Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antar daerah-daerah tersebut (maju versus terbelakang). Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibandingkan daerah-daerah lainnya. Hal ini yang disebut Myrdal (1957) sebagai *backwash effect*.

4.4.6. Model Daya Tarik.

Teori daya tarik industri adalah model pengembangan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasarinya bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialisasi melalui pemberian subsidi dan insentif⁴.

4.5 Kerangka Dasar Ekonomi Regional

Transaksi ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, secara sederhana dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu: kelompok produsen dan kelompok konsumen. Kelompok produsen menggunakan faktor produksi yang berasal dari kelompok konsumen dan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kelompok konsumen memiliki faktor produksi: tanah, tenaga, modal dan kewiraswastaan yang

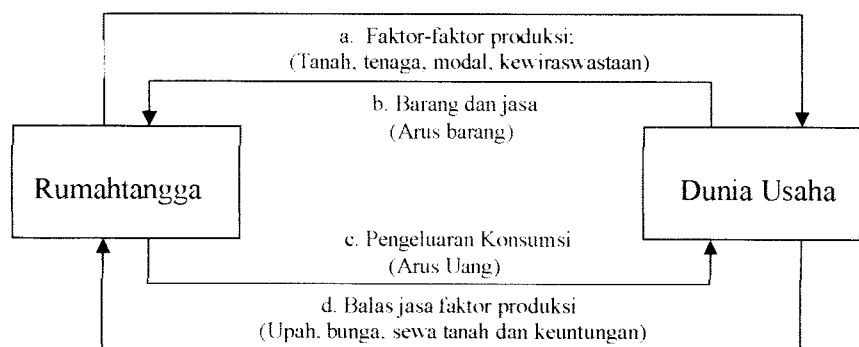
⁴ Asyad, Lincoln, *Op Cit*, Hal. 273-278.

diberikan pada perusahaan dan menerima balas jasanya berupa sewa tanah, upah dan gaji, bunga modal dan keuntungan. Balas jasa yang diterima ini disebut nilai tambah, yang selanjutnya digunakan oleh konsumen untuk membeli barang dan jasa dari produsen untuk dikonsumsi.

Dua kelompok ini pada hakekatnya adalah satu, yaitu masyarakat. Transaksi dari kedua kelompok ini yang satu merupakan pemakai barang dan jasa, dan yang lain merupakan produsennya yang saling berkesinambungan sehingga membentuk siklus perekonomian yang bisa membesar dan mengecil. Untuk melihat perputaran perekonomian yang sederhana antara kelompok produsen dan kelompok konsumen (rumah tangga) di dalam suatu perekonomian yang tertutup atau didalam suatu daerah yang tidak melaksanakan transaksi dengan daerah lain secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.

Arus Lingkaran Perekonomian



Keterangan :

- a) Arus penyediaan faktor produksi

- b) Arus balas jasa faktor produksi
- c) Arus uang, yang dikeluarkan konsumen untuk konsumsi
- d) Arus barang dan jasa yang dibeli konsumen

Gambar sederhana tersebut menunjukkan bahwa aliran barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan sama dengan aliran uang yang diterima oleh rumahtangga, dan juga sama dengan besarnya nilai uang yang dibelanjakan oleh rumahtangga. Gambaran tersebut merupakan pengecualian dari perekonomian sehari-hari yang sebenarnya sangat rumit.

Di dalam kenyataan barang dan jasa yang digunakan baik untuk konsumsi maupun untuk pembentukan modal, tidak semua berasal dari dalam negeri tetapi sebagian berasal dari luar negeri; sebaliknya barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri tidak semuanya digunakan di dalam negeri tetapi sebagian digunakan di luar negeri (diekspor), dimana hal ini akan dicerminkan dalam perekonomian terbuka. Dalam pendapatan regional pengertian luar negeri juga termasuk luar daerah. Demikian juga balas jasa faktor produksi, ada aliran keluar dan aliran masuk ke dalam wilayah perekonomian.

Setelah melihat siklus ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Regional adalah sebagai berikut:

- (a) Bila ditinjau dari segi produksi, disebut Produk Regional, merupakan jumlah nilai tambah (output – input antara) yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu daerah dalam jangka waktu yang tertentu (satu tahun):

- (b) Bila ditinjau dari segi pendapatan, disebut Pendapatan Regional (*Regional Income*) merupakan jumlah pendapatan (balas jasa) yang diterima oleh faktor produksi suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun);
- (c) Bila ditinjau dari segi pengeluaran, disebut Pengeluaran Regional (*Regional Expenditure*), merupakan jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumahtangga, lembaga swasta, pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok dan ekspor neto suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun)⁵

⁵ Badan Pusat Statistik (1994-2003), *PDRB Propinsi-propinsi di Indonesia*, CV. Rioma, Jakarta. Hal: xvii-xx

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang telah ada serta laporan-laporan dari instansi tertentu yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperlukan :

1. Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Lampung tahun 1994-2003.
2. Produk Domestik Regional Bruto Indonesia tahun 1994-2003.
3. Data pendukung lainnya.
4. Data pendukung lainnya.

Sumber data :

1. Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung.
2. Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta.
3. Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Dan lain-lain.

5.2 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu :

5.2.1 Analisis Kuantitatif, yaitu suatu metode yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia yang sesuai dengan topik perencanaan pembangunan daerah yaitu analisis Shift-Share (S-S) dan Location Quotient (LQ).

5.2.2 Analisis Kualitatif, yaitu suatu metode yang tidak menggunakan rumus, tetapi sifatnya berupa penjelasan dan keterangan-keterangan lengkap.

5.3 Analisis Location Quotient

Teknik Analisis Location Quotient merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Variabel yang digunakan dalam perhitungan basis ekonomi tersebut adalah PDRB wilayah dari suatu kegiatan yang dititik beratkan pada kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah. Location Quotient adalah suatu teknik perhitungan yang mudah untuk menunjukkan spesialisasi relatif (kemampuan) wilayah dalam kegiatan atau karakteristik tertentu. Teknik ini tidak atau belum memberikan kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh baru dengan kesimpulan sementara yang masih harus dibandingkan dengan teknik analisis lain, seperti: analisis Shift Share.

Formulasi analisis location quotient sebagai berikut:

$$LQ_i^r = \left[\frac{(V_i^r / V^r)}{(V_i^n / V^n)} \right]$$

Keterangan :

LQ : Koefisien LQ

i : Sektor ekonomi

r : Daerah

n : Nasional

v : Nilai Tambah (value added)

Klasifikasi LQ

- $LQ > 1$ Merupakan sektor basis dan kemampuan produksi sektor tersebut di suatu daerah lebih besar dibandingkan dengan sektor sejenis secara nasional.
- $LQ = 1$ Kemampuan produksi sektor tersebut sama dengan sektor sejenis secara nasional.
- $LQ < 1$ Bukan merupakan sektor basis dan kemampuan produksi sektor tersebut lebih kecil bila dibandingkan sektor sejenis secara nasional.¹

5.4 Analisis Shift-Share

Teknik Shift Share adalah suatu teknik analisis dalam perencanaan pembangunan yang menganalisis bagaimana masing-masing sektor dalam perekonomian daerah tumbuh dari tahun ke tahun terhadap perekonomian secara maksimal. Teknik Shift Share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variable wilayah yaitu pendapatan atau output sektor-sektor ekonomi propinsi selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh pertumbuhan nasional (N). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (Share), bauran industri (M), pengaruh bauran industri disebut bauran komposisi (Proporsional Shift) dan keunggulan kompetitif (C), pengaruh keunggulan kompetitif disebut regional share, karena itulah teknik analisis ini

¹ Taufiq M dan Syirod S (2002), *Potensi Sektor-Sektor Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan*. Kajian Ekonomi Program Pasca Sarjana, Universitas Sriwijaya Palembang, Vol 1, No.1, 2002 : 1 – 13.

dinamakan teknik analisis Shift-Share. Menurut Prasetyo Taufiq M dan Syirod S (2002) dalam kajian ekonominya, bahwa bentuk umum persamaan analisis Shift-Share dan komponen-komponen adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i : sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j : variable-variabel ekonomi yang diteliti

Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah pendapatan atau nilai sektor yang dinotasikan sebagai (Y)

$$D_{ij} = Y_{ij}^* - Y_{ij}$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana r_{ij} , r_{in} dan r_n mewakili laju pertumbuhan propinsi dan pertumbuhan secara nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{ij} = (Y_{ij}^* - Y_{ij}) / Y_{ij}$$

$$r_{in} = (Y_{in}^* - Y_{in}) / Y_{in}$$

$$r_n = (Y_n^* - Y_n) / Y_n$$

Secara keseluruhan wilayah, persamaan untuk sektor-sektor di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n + Y_{ij} (r_{in} - r_n) + Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

- D : Variabel wilayah
- N : Pertumbuhan nasional
- M : Bauran industri (industri mix)
- C : Keunggulan kompetitif
- r_{ij} : Laju pertumbuhan pada sektor i di wilayah j
- r_{in} : Laju pertumbuhan pada sektor i di tingkat nasional
- r_n : Laju pertumbuhan pada tingkat nasional
- Y_{ij} : Pendapatan di sektor i di wilayah j
- Y_{in} : Pendapatan di sektor i ditingkat nasional
- Y_n : Pendapatan nasional²

² Soepono, Prasetyo (1993), *Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapan*, Yogyakarta, Jurnal Ekonomi, Universitas Gajah Mada.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber dan literatur, seperti data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pemda Propinsi Lampung, Jurnal-jurnal ekonomi dan sumber-sumber lainnya yang terkait dan sesuai dengan obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua data pendapatan yaitu data PDRB propinsi Lampung dan data PDRB Indonesia atas dasar harga konstan 1993 menurut lapangan usaha yang dimulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2003.

Data-data yang telah diperoleh akan digunakan dan dianalisis untuk mengetahui sektor-sektor mana yang menjadi andalan atau basis bagi pertumbuhan ekonomi propinsi Lampung serta untuk mengetahui pergeseran atau perubahan yang terjadi pada sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung selama periode tahun 1994 sampai dengan 2003 yaitu dengan membandingkan antara data pendapatan regional propinsi Lampung dengan data pendapatan nasional Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu dengan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift-Share (S-S).

Data-data PDRB propinsi Lampung dan Indonesia yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel 6.1 dan tabel 6.2 berikut ini :

Tabel 6.1
PDRB Indonesia Atas Dasar
Harga Konstan 1993
1994-2004
(juta rupiah)

No. Lapangan Usaha	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
1 Pertanian	59.291,2	61.885,2	63.827,8	64.468,0	63.609,5	64.985,3	66.208,9	67.918,5	68.669,7	70.374,4
2 Pertambangan	33.261,6	35.502,2	37.739,4	38.538,2	37.474,0	36.865,8	38.896,4	39.401,3	40.404,8	40.590,8
3 Industri Pengolahan	82.649,0	91.637,1	102.259,7	107.629,7	95.320,6	99.058,5	104.986,9	108.272,3	111.982,5	115.900,7
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.702,7	4.291,9	4.876,8	5.479,9	5.646,1	6.112,9	6.574,8	7.111,9	7.538,4	8.052,3
5 Bangunan	25.857,5	29.197,8	32.923,7	35.346,4	22.465,3	22.035,6	23.278,7	24.308,2	25.488,4	27.196,2
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	59.504,1	64.230,8	69.475,0	73.523,8	60.130,7	60.093,7	63.498,3	65.824,6	68.333,3	70.891,3
7 Pengangkutan dan Komunikasi	25.188,6	27.328,6	29.701,1	31.782,5	26.975,1	26.772,1	29.072,1	31.338,9	33.855,1	37.475,5
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	30.901,0	34.313,0	36.384,2	38.543,0	28.278,7	26.244,6	27.449,4	28.932,3	30.590,8	32.512,5
9 Jasa-jasa	34.285,1	35.405,7	36.610,2	37.934,5	36.475,0	37.184,0	38.051,5	39.245,4	40.080,1	41.459,9
TOTAL	271.991,8	383.792,3	413.797,9	433.246,0	376.375,0	379.352,5	398.017,0	412.353,4	426.943,1	444.453,6

Sumber: BPS Yogyakarta

Tabel 6.2
PDRB Propinsi Lampung Atas Dasar
Harga Konstan 1993
1994-2004
(juta rupiah)

No. Lapangan Usaha	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
1 Pertanian	1.999,9	2.274,7	2.351,9	2.253,1	2.404,0	2.614,0	2.623,1	2.708,9	2.720,6	2.911,8
2 Pertambangan	106,1	121,7	144,2	158,3	96,8	159,0	174,0	179,6	265,0	285,1
3 Industri Pengolahan	840,9	917,0	1.003,8	1.092,0	1.093,6	958,8	982,3	1.016,6	1.040,4	1.084,8
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	28,3	34,1	40,2	51,8	56,5	66,6	76,2	87,4	90,6	89,7
5 Bangunan	495,4	603,5	718,5	790,4	505,5	481,4	526,8	554,7	577,6	596,2
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	923,8	967,0	1.061,2	1.157,2	1.045,8	1.084,3	1.102,3	1.114,2	1.182,1	1.221,4
7 Pengangkutan dan Komunikasi	431,1	461,2	515,7	563,7	542,1	566,1	668,1	710,1	753,3	803,7
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	333,0	374,8	412,8	462,1	335,0	382,4	382,2	388,9	492,1	564,9
9 Jasa-jasa	638,0	650,9	665,9	672,7	621,8	625,9	639,3	673,0	695,6	706,3
TOTAL	5.796,5	6.404,8	6.914,2	7.201,3	6.701,2	6.938,4	7.174,3	7.433,3	7.817,3	8.263,9

Sumber: BPS Yogyakarta

6.2 Hasil Perhitungan dan Pembahasan

6.2.1 Analisis *Location Quotient* Propinsi Lampung

Potensi ekonomi sektoral secara relatif dapat diketahui dengan analisa *Location Quotient* (LQ). Cara ini digunakan untuk melihat keunggulan sektoral dari suatu daerah dibandingkan dengan daerah lain. Besaran LQ dapat digunakan sebagai indikator awal untuk melihat sektor-sektor ekonomi potensial yang memiliki keunggulan sektoral dibandingkan dengan keadaan secara rata-rata pada tingkat nasional. Konsep LQ menyatakan bahwa bila besaran LQ suatu sektor ekonomi daerah lebih dari satu ($LQ > 1$), menandakan bahwa sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis bagi daerah dan sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut terus menerus mengalami peningkatan dan memiliki keuntungan bagi daerah bersangkutan. Sebaliknya bila besaran LQ suatu sektor ekonomi daerah kurang dari satu ($LQ < 1$), menandakan bahwa sektor ekonomi tersebut tidak berpotensi karena tidak memiliki keuntungan bagi daerah dan sektor ini tidak mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

Hasil perhitungan analisis *Location Quotient* dengan menggunakan data PDRB propinsi Lampung dan data PDRB Indonesia kurun waktu 1994-2003, diperoleh besaran LQ masing-masing sektor di propinsi Lampung (Tabel 6.3). Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa pada tahun 1994 hanya sektor pertanian yang memiliki LQ lebih dari satu yang menandakan bahwa sektor ini mengalami peningkatan dan memiliki keuntungan pada propinsi Lampung. Sedangkan sektor lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; listrik dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran;

pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan restoran; dan jasa-jasa memiliki LQ kurang dari satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mengalami penurunan dan tidak berpotensi karena tidak memiliki keuntungan bagi daerah serta tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

Hasil perhitungan pada periode tahun 1995-1997, memperlihatkan bahwa perekonomian propinsi Lampung pada periode tahun tersebut terjadi peningkatan, hal ini tunjukkan dengan adanya tiga sektor yang mengalami peningkatan sehingga menjadi basis bagi perekonomian propinsi Lampung. Sektor-sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor jasa-jasa. Sedangkan enam sektor lainnya yaitu pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; keuangan, serta persewaan dan restoran mengalami penurunan karena memiliki LQ kurang dari satu.

Periode tahun 1998-2003 berdasarkan perhitungan dengan analisis LQ menunjukkan bahwa propinsi Lampung memiliki dua sektor basis atau andalan, yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Kedua sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut mengalami peningkatan dan memiliki keuntungan bagi propinsi Lampung. Sedangkan sektor-sektor lainnya mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan LQ kurang dari satu. Sektor-sektor tersebut terdiri dari pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; keuangan, persewaan dan restoran; dan jasa-jasa.

Hasil perhitungan dengan analisis LQ sedikit berbeda dengan data PDRB propinsi Lampung (tabel 6.2). karena pada data PDRB terlihat bahwa sektor yang menjadi andalan bagi propinsi Lampung tidak hanya diberikan oleh sektor pertanian saja, akan tetapi kontribusi sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran juga cukup besar bagi pertumbuhan pendapatan propinsi ini. Sektor pertanian dari kurun waktu 1994 sampai dengan 2003 bahkan hingga saat ini tetap menjadi sektor basis atau unggulan bagi propinsi Lampung, hal ini dimungkinkan karena lokasi atau kondisi tanah yang ada di propinsi Lampung yang cukup subur dan memiliki curah hujan yang tinggi sehingga sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian dan ditanami berbagai macam tanaman. Data PDRB propinsi Lampung pada tahun 1997 dimana terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan hampir seluruh sektor mengalami penurunan.

Nilai LQ bila dilihat per sub sektor, maka terdapat tiga sektor yang menjadi sub sektor basis di propinsi Lampung yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa.

Tabel 6.3

Hasil Perhitungan Location Quotient

Menurut Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 1994-2003

Sektor-sektor Ekonomi	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
1. Pertanian	1,58	2,20	2,21	2,10	2,12	2,20	2,20	2,21	2,16	2,23
2. Pertambangan dan Penggalian	0,15	0,21	0,23	0,25	0,15	0,24	0,25	0,25	0,36	0,38
3. Industri Pengolahan	0,48	0,60	0,59	0,61	0,64	0,53	0,52	0,52	0,51	0,50
4. Listrik dan Air Bersih	0,36	0,48	0,49	0,57	0,56	0,60	0,64	0,68	0,66	0,60
5. Bangunan	0,39	0,58	0,67	0,74	0,45	0,41	0,44	0,45	0,46	0,46
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,73	0,90	0,91	0,95	0,98	0,99	0,96	0,94	0,94	0,93
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,80	1,01	1,04	1,07	1,13	1,16	1,27	1,26	1,22	1,15
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,51	0,65	0,68	0,72	0,67	0,80	0,77	0,75	0,88	0,93
9. Jasa-jasa	0,87	1,10	1,09	1,07	0,96	0,92	0,93	0,95	0,95	0,92
TOTAL	5,87	7,74	7,91	8,07	7,65	7,82	7,99	8,01	8,13	8,09

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah

6.2.2 Analisis *Shift-Share* Propinsi Lampung

- Tahun 1994-2003

Tabel 6.4

Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor

Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 1994-2003

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	1.268,1	-894,2	538,0	911,9
Pertambangan	67,3	-52,7	164,4	179,0
Industri Pengolahan	533,2	-194,9	-94,4	243,9
Listrik, Gas dan Air Bersih	18,0	15,3	28,1	61,4
Bangunan	314,1	-288,5	75,2	100,8
Perdagangan, Hotel dan Restoran	585,8	-409,0	120,8	297,6
Pengangkutan dan Komunikasi	273,4	-63,1	162,3	372,6
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	211,1	-193,8	214,6	231,9
Jasa-jasa	404,5	-271,0	-65,2	68,3
TOTAL	3.675,4	-2.351,8	1.143,8	2.467,4

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 1994-2003 berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang positif terhadap PDRB propinsi Lampung, yaitu tumbuh sebesar 3.675.4 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian tumbuh sebesar 1.268.1 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 585.8 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 533.2 juta; dan sektor jasa-jasa yang tumbuh sebesar 404.5 juta.

Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB, yaitu turun sebesar -2.351,8 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian turun sebesar -894,2 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar -409 juta; sektor bangunan turun sebesar -288,5 juta; dan sektor jasa-jasa yang turun sebesar -271 juta. Sementara sektor yang memberikan pengaruh positif terhadap komponen bauran ditunjukkan oleh sektor listrik, gas dan air bersih yang mengalami pertumbuhan sebesar sebesar 15,3 juta.

Komponen keunggulan kompetitif yang memberikan efek yang positif adalah sektor pertanian yaitu dengan adanya pertumbuhan sebesar 538 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 214,6 juta; sektor pertambangan tumbuh sebesar 164,4 juta; dan sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 162,3 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor industri pengolahan turun sebesar -94,4 juta; dan sektor jasa-jasa yang turun sebesar -65,2 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB propinsi Lampung yang mengalami pertumbuhan sebesar 1.143,8 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung mengalami pertumbuhan yaitu ditunjukkan dengan nilai yang positif. Sektor pertanian tumbuh sebesar 911,9 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung tahun analisis

1994-2003. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap pertumbuhan propinsi Lampung ditunjukkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar 372.6 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 297.6 juta; dan sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 243.9 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu mengalami pertumbuhan sebesar 2.467,4 juta.

- Tahun 1994-1995

Tabel 6.5
Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor
Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 1994-1995

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	822,0	-734,6	187,2	274,7
Pertambangan	43,6	-36,5	8,4	15,5
Industri Pengolahan	345,7	-254,2	-15,4	76,1
Listrik, Gas dan Air Bersih	11,6	-7,1	1,3	5,8
Bangunan	203,6	-139,6	44,1	108,1
Perdagangan, Hotel dan Restoran	379,7	-306,3	-30,2	43,2
Pengangkutan dan Komunikasi	177,2	-140,6	-6,5	30,1
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	136,9	-100,1	5,1	41,8
Jasa-jasa	262,2	-241,4	-8,0	12,9
TOTAL	2.382,6	-1.960,4	186,1	608,3

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 1994-1995 berdasarkan tabel 6.5, terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang positif terhadap PDRB propinsi Lampung, yaitu

terjadinya pertumbuhan sebesar 2.382,6 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian tumbuh sebesar 822 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 379,7 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 345,7 juta; dan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 262,2 juta. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu terjadinya penurunan sebesar -1.960,6 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang turun sebesar -734,6 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar -306,3 juta; sektor industri pengolahan turun sebesar -254,2 juta; dan sektor jasa-jasa turun sebesar -241,4 juta. Seluruh sektor angkanya negatif artinya sektor-sektor tersebut memberikan pengaruh yang negatif terhadap komponen bauran.

Komponen keunggulan kompetitif yang memberikan efek yang positif terbesar adalah sektor pertanian tumbuh sebesar 187,2 juta; sektor bangunan tumbuh sebesar 44,1 juta; sektor pertambangan tumbuh sebesar 8,4 juta; dan sektor keuangan, persewaan dan komunikasi tumbuh sebesar 5,1 sebesar. Sektor yang memperlihatkan nilai yang negatif yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran yang turun sebesar -30,2 juta; dan sektor industri pengolahan turun sebesar -15,4 juta. Secara keseluruhan komponen

keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung sebesar tumbuh sebesar 186,1 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung menunjukkan nilai yang positif. Sektor pertanian tumbuh sebesar 274,7 juta. sektor ini merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung tahun analisis 1994-1995. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi Lampung ditunjukkan oleh sektor bangunan yang tumbuh sebesar 108,1 juta; sektor industri pengolahan sebesar tumbuh sebesar 76,1 juta; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar tumbuh sebesar 43,2 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu sebesar 608,3 juta.

- Tahun 1995-1996

Tabel 6.6
 Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor
 Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 1995-1996

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	177.8	-106,4	5,8	77,2
Pertambangan	9,5	-1,8	14,9	22,6
Industri Pengolahan	71,7	34,6	-19,6	86,7
Listrik, Gas dan Air Bersih	2,7	2,0	1,4	6,0
Bangunan	47,2	29,8	38,0	115,0
Perdagangan, Hotel dan Restoran	75,6	3,3	15,3	94,3
Pengangkutan dan Komunikasi	36,1	4,0	14,5	54,5
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	29,3	-6,7	15,4	38,0
Jasa-jasa	50,9	-28,7	-7,1	15,0
TOTAL	500,7	-70,0	78,6	509,4

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 1995-1996 berdasarkan tabel 6.6 terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang positif terhadap PDRB propinsi Lampung, yaitu terjadinya pertumbuhan sebesar 500.7 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian yang tumbuh sebesar 177.8 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 75,6; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 71.7 juta; dan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 50,9 juta. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu terjadinya penurunan sebesar 70 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang turun sebesar -106,4 juta; sektor jasa-jasa turun sebesar -28,7 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan turun sebesar -28,7 juta dan sektor pertambangan turun sebesar -1,8 juta. Sementara sektor yang lainnya memberikan pengaruh positif terhadap komponen bauran, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan komponen bauran industri yaitu pada sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 34,6 juta dan sektor bangunan tumbuh sebesar 29,8 juta.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara keseluruhan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, terlihat hanya sektor industri pengolahan yang menunjukkan angka yang negatif yang berarti bahwa sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar -19,6 juta. Sektor lainnya menunjukkan pengaruh yang positif terhadap komponen keunggulan kompetitif, sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada komponen kompetitif terbesar ditunjukkan oleh sektor industri pengolahan sebesar yang tumbuh sebesar 38,0 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung menunjukkan nilai yang positif. Sektor bangunan tumbuh sebesar 155 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung tahun analisis 1995-1996. Sektor yang sumbangannya juga

besar terhadap propinsi Lampung ditunjukkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang terjadi pertumbuhan sebesar 94.3 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 86.7 juta; dan sektor pertanian tumbuh sebesar 77.2 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu sebesar 509,4 juta.

- Tahun 1996-1997

Tabel 6.7
Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor
Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 1996-1997

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	110.5	-86.9	-122.4	-98.8
Pertambangan	6.8	-3.7	11.1	14.1
Industri Pengolahan	47.2	5.5	35.6	88.3
Listrik, Gas dan Air Bersih	1.9	3.1	6.7	11.7
Bangunan	33.8	19.1	19.0	71.9
Perdagangan, Hotel dan Restoran	49.9	12.0	34.2	96.0
Pengangkutan dan Komunikasi	24.2	11.9	11.8	47.9
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	19.4	5.1	24.8	49.3
Jasa-jasa	31.3	-7.2	-17.3	6.8
TOTAL	325.0	-41.2	3.4	287.1

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 1996-1997 berdasarkan tabel 6.7 diatas terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yang tumbuh sebesar 325 juta dan juga memberikan efek yang

positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian yang tumbuh sebesar 110,5 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh sebesar 49,9 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 47,2 juta; dan sektor bangunan tumbuh sebesar 33,8 juta. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan terjadinya penurunan sebesar -41,2 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang turun sebesar -86,9 juta; sektor jasa-jasa turun sebesar -7,2 juta dan sektor pertambangan yang turun sebesar -3,7 juta. Sementara sektor yang memberikan pengaruh positif terhadap komponen bauran terbesar ditunjukkan oleh sektor bangunan yang tumbuh sebesar 19,1; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 12 juta; dan sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 11,9 juta.

Komponen keunggulan kompetitif yang memberikan efek positif terbesar adalah sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 35,6 juta; perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 34,2 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 24,8 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertanian yang turun sebesar -122,4 juta; dan sektor jasa-jasa yang turun sebesar -17,3 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap

pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu terjadinya pertumbuhan sebesar 3.4 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung pada tahun 1996-1997 menunjukkan nilai yang positif. Sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 96 juta, sector ini merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi Lampung ditunjukkan oleh sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 88.3 juta dan sektor bangunan yang tumbuh sebesar 71.9 juta, sedangkan sektor pertanian pada tahun ini menunjukkan angka yang negatif yaitu terjadinya penurunan sebesar -98.8 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan terjadinya penurunan sebesar 287.1 juta.

- Tahun 1997-1998

Tabel 6.8
Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor
Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 1997-1998

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	-295,8	265,8	180,9	150,9
Pertambangan	-20,8	16,4	-57,1	-61,5
Industri Pengolahan	-143,3	18,5	126,4	1,6
Listrik, Gas dan Air Bersih	-6,8	8,4	3,1	4,7
Bangunan	-103,7	-184,3	3,2	-284,9
Perdagangan, Hotel dan Restoran	-151,9	-58,9	99,4	-111,4
Pengangkutan dan Komunikasi	-74,0	-11,3	63,7	-21,5
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-60,7	-62,4	-4,1	-127,1
Jasa-jasa	-88,3	62,4	-25,0	-50,9
TOTAL	-945,3	54,6	390,6	-500,2

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 1997-1998 berdasarkan tabel 6.8 terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, hal ini mungkin diakibatkan krisis yang melanda bangsa Indonesia sehingga berpengaruh pula terhadap perekonomian Lampung. Komponen pertumbuhan nasional memberikan efek yang negatif terhadap pertumbuhan seluruh sektor perekonomian propinsi Lampung, diantaranya sektor pertanian yang turun sebesar -295,8 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar -151,9 juta; sektor industri pengolahan turun sebesar -143,3 juta; dan sektor jasa-jasa turun sebesar -88,3 juta. Seluruh sektor angkanya negatif

artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang rendah pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan terjadinya pertumbuhan sebesar 54,6 juta. Pengaruh positif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang tumbuh sebesar 265,8 juta; sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 62,4 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 18,5 juta; sektor pertambangan tumbuh sebesar 16,4 juta dan sektor listrik, gas dan air bersih yang tumbuh sebesar 8,4 juta. Sementara sektor yang memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan komponen bauran industri ditunjukkan oleh sektor bangunan yang mengalami penurunan sebesar -184,3 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa turun sebesar -62,4 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar -58,9 juta dan sektor pengangkutan dan komunikasi yang turun sebesar -11,3 juta.

Komponen keunggulan kompetitif yang memberikan efek yang positif adalah sektor pertanian yang tumbuh sebesar 180,9 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 126,4 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 99,4 juta dan sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 63,7 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertambangan yang turun sebesar -57,1 juta; sektor jasa-jasa turun sebesar -25,0 juta dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan turun sebesar -4,1 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan

pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan pertumbuhan sebesar 390,6 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung menunjukkan nilai yang negatif yang berarti terjadi penurunan pertumbuhan hampir diseluruh sektor. Penurunan terbesar ditunjukkan oleh sektor bangunan yaitu sebesar -284,9 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan turun sebesar -127,1 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar -111,4 juta dan sektor jasa-jasa turun sebesar -50,9 juta. Sektor yang bernilai positif dan memberikan sumbangan dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung tahun analisis 1997-1998 ditunjukkan oleh pertanian dengan pertumbuhan sebesar 150,9 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 4,7 juta; dan sektor industri pengolahan sebesar tumbuh sebesar 1,6 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan terjadinya penurunan sebesar -500,2 juta.

- Tahun 1998-1999

Tabel 6.9
 Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor
 Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 1998-1999

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	19,0	35,9	171,8	226,6
Pertambangan	0,8	-3,8	104,7	101,7
Industri Pengolahan	8,7	30,0	-155,8	-117,1
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,4	5,0	6,3	11,8
Bangunan	4,0	-13,0	-13,7	-22,7
Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,3	-9,2	40,6	39,6
Pengangkutan dan Komunikasi	4,3	-8,7	29,2	24,8
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,6	-30,5	81,6	53,7
Jasa-jasa	4,9	7,2	-8,1	4,1
TOTAL	53,0	12,7	256,7	322,4

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 1998-1999 berdasarkan tabel 6.9 terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan pertumbuhan sebesar 53 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian yang tumbuh sebesar 19,0 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 8,3 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 8,7 juta; dan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 4,9 juta. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan pertumbuhan sebesar 12.7 juta. Pengaruh positif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang tumbuh sebesar 35.9 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 30 juta; sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 7.2 juta dan sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 5 juta. Sementara sektor yang memberikan pengaruh negatif terhadap komponen bauran ditunjukkan oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang turun sebesar -30.5 juta; sektor bangunan turun sebesar -13 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar -9,2 juta; sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor pertambangan turun sebesar -3,8 juta.

Komponen keunggulan kompetitif yang memberikan efek positif yang cukup besar adalah sektor pertanian yang tumbuh sebesar 171.8 juta; sektor pertambangan tumbuh sebesar 104.7 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 81.9 juta dan sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 40,6 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor industri pengolahan dengan terjadinya penurunan sebesar -155.8 juta; sektor bangunan turun sebesar -13.7 juta dan sektor jasa-jasa turun sebesar -65.2 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan terjadinya pertumbuhan sebesar 256.7 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung menunjukkan nilai yang positif. Sektor pertanian

merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung tahun analisis 1998-1999 yaitu dengan pertumbuhan sebesar 226,6 juta. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi Lampung ditunjukkan oleh sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 101,7 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 53,7 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 39,6 juta dan sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 24,8 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu terjadinya pertumbuhan sebesar 322,4 juta.

- **Tahun 1999-2000**

Tabel 6.10
Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor
Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 1999-2000

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	128,6	-79,4	-40,1	9,1
Pertambangan	7,8	0,9	6,2	15,0
Industri Pengolahan	47,2	10,2	-33,9	23,5
Listrik, Gas dan Air Bersih	3,3	1,8	4,6	9,6
Bangunan	23,7	3,5	18,2	45,4
Perdagangan, Hotel dan Restoran	53,3	8,1	-43,4	18,0
Pengangkutan dan Komunikasi	27,9	20,8	53,4	102,0
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	18,8	-1,3	-17,8	-0,2
Jasa-jasa	30,8	-16,2	-1,1	13,5
TOTAL	341,4	-51,6	-53,9	235,8

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 1999-2000 berdasarkan tabel 6.10 terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang positif terhadap PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan terjadinya pertumbuhan sebesar 341.4 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian tumbuh sebesar 128.6 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 47.2 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 53,7 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 47.2 juta dan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 30,8 juta. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu terjadinya penurunan sebesar -51.6 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang turun sebesar -79,4 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan turun sebesar -1.3 juta dan sektor jasa-jasa turun sebesar -16,2 juta. Sementara sektor yang memberikan pengaruh positif terbesar terhadap komponen bauran ditunjukkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar 20,8 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 10,2 dan sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 8,1 juta.

Komponen keunggulan kompetitif yang memberikan efek yang positif adalah sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar 53,4 juta; sektor bangunan tumbuh sebesar 18,2 juta dan sektor pertambangan tumbuh

sebesar 6.2 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran yang turun sebesar -43.4 juta; sektor pertanian turun sebesar -40.1 juta; sektor industri pengolahan turun sebesar -33.9 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan turun sebesar -17.8 juta dan sektor jasa-jasa turun sebesar -1.1 juta . Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu terjadinya penurunan sebesar -53.9 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung menunjukkan nilai yang positif terhadap pertumbuhan propinsi Lampung. Sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 102 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung tahun analisis 1999-2000. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi Lampung ditunjukkan oleh sektor bangunan yang tumbuh sebesar 45,4 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 23,5 juta dan sektor pertambangan tumbuh sebesar 15 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan pertumbuhan sebesar 235,8 juta.

- Tahun 2000-2001

Tabel 6.11
Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor
Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 2000-2001

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	94,5	-26,8	18,1	85,8
Pertambangan	6,3	-4,0	3,3	5,6
Industri Pengolahan	35,4	-4,6	3,6	34,3
Listrik, Gas dan Air Bersih	2,7	3,5	4,9	11,1
Bangunan	19,0	4,3	4,6	27,9
Perdagangan, Hotel dan Restoran	39,7	0,7	-28,5	11,9
Pengangkutan dan Komunikasi	24,1	28,0	-10,0	42,1
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13,8	6,9	-13,9	6,7
Jasa-jasa	23,0	-3,0	13,6	33,6
TOTAL	258,4	5,0	-4,4	259,0

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 2000-2001 berdasarkan tabel 6.11 terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan tingkat pertumbuhan sebesar 258,4 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian tumbuh sebesar 94,5 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 39,4 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 36,0 juta; dan sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 24,1 juta. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5 juta. Pengaruh positif ditunjukkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar 28 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 6.9 juta; sektor bangunan tumbuh sebesar 4.3 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 3.5 juta dan sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 0.7 juta. Sementara sektor yang memberikan pengaruh negatif terhadap komponen bauran ditunjukkan oleh sektor pertanian yang mengalami penurunan sebesar -26.8 juta; sektor industri pengolahan turun sebesar -4.6 juta; sektor industri pengolahan turun sebesar -4.6 juta dan sektor jasa-jasa turun sebesar -3 juta.

Komponen keunggulan kompetitif yang memberikan efek yang positif adalah sektor pertanian yang tumbuh sebesar 18.1 juta; sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 13.6 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 4.9 juta; sektor bangunan tumbuh sebesar 4.6 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 3.6 juta dan sektor pertambangan tumbuh sebesar 3.3 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran yang turun sebesar -28.5 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan turun sebesar -13.9 juta dan sektor pengangkutan dan komunikasi turun sebesar 10 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan terjadinya penurunan sebesar -4.4 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung menunjukkan nilai yang positif. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 85.8 juta, merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung tahun analisis 2000-2001. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi Lampung ditunjukkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar 42.1 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 34,3 juta dan sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 27.9 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan pertumbuhan sebesar 259 juta.

- Tahun 2001-2002

Tabel 6.12
Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor
Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 2001-2002

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	95.8	-65.9	-18.3	11.7
Pertambangan	6.4	-1.8	80.9	85.5
Industri Pengolahan	36.0	-1.1	-11.0	23.9
Listrik, Gas dan Air Bersih	3.1	2.1	-2.0	3.3
Bangunan	19.6	7.3	-4.0	22.9
Perdagangan, Hotel dan Restoran	39.4	3.0	25.4	67.9
Pengangkutan dan Komunikasi	25.1	31.9	-13.8	43.2
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.8	8.5	80.9	103.2
Jasa-jasa	23.8	-9.5	8.3	22.6
TOTAL	263.0	-25.4	146.5	384.1

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 2001-2002 berdasarkan tabel 6.12 terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan pertumbuhan sebesar 263 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian yang tumbuh sebesar 95.8 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 39.4 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 36 juta; dan sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 25.1 juta. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan penurunan sebesar -25.4 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang turun sebesar -65.9 juta; sektor pertambangan turun sebesar -1.8 juta dan sektor industri pengolahan turun sebesar -288.5 juta. Sementara sektor yang memberikan pengaruh positif terhadap komponen bauran ditunjukkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang mengalami pertumbuhan sebesar 31.9 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa tumbuh sebesar 8.5 juta; sektor bangunan tumbuh sebesar 7.3 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 3 juta dan sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 2.1 juta.

Komponen keunggulan kompetitif yang memberikan efek yang positif adalah sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 80.9 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 80.9 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 25.4 juta; dan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 8.3 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertanian yang turun sebesar -18.3 juta; sektor pengangkutan dan komunikasi turun sebesar -13.8 juta; sektor industri pengolahan turun sebesar -11 juta; sektor bangunan turun sebesar -4 juta dan sektor listrik, gas dan air bersih turun sebesar -2 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu tumbuh sebesar 146,5 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung menunjukkan nilai yang positif. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 103.2 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung tahun analisis 2001-2002. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi Lampung ditunjukkan oleh sektor sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 85.5 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 67.9 juta; dan sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 43.2 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan pertumbuhan sebesar 374.1 juta.

- Tahun 2002-2003

Tabel 6.13
 Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor
 Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 2002-2003

Sektor-sektor Ekonomi	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	111,6	-44,0	123,7	191,2
Pertambangan	10,9	-9,6	18,8	20,1
Industri Pengolahan	42,7	-6,3	8,0	44,4
Listrik, Gas dan Air Bersih	3,7	2,5	-7,1	-0,9
Bangunan	23,7	15,0	-20,1	18,6
Perdagangan, Hotel dan Restoran	48,5	-4,2	-4,9	39,3
Pengangkutan dan Komunikasi	30,9	49,7	-30,1	50,4
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	20,2	10,7	41,9	72,8
Jasa-jasa	28,5	-4,6	-13,2	10,7
TOTAL	320,6	9,1	116,9	446,6

Sumber : Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah

Hasil perhitungan dengan analisis Shift-Share propinsi Lampung tahun 2002-2003 berdasarkan tabel 6.13 terlihat pengaruh pertumbuhan Indonesia mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan pertumbuhan sebesar 320,6 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian yang tumbuh 111,6 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 48,5 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 42,7 juta; dan sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 28,5 juta. Seluruh sektor angkanya positif artinya

sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi Lampung.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu dengan pertumbuhan sebesar 9,1 juta. Pengaruh positif ditunjukkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar 49,7 juta; sektor pembangunan tumbuh sebesar 15 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 2,5 juta dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 10,7 juta. Sementara sektor yang memberikan pengaruh negatif terhadap komponen bauran ditunjukkan oleh sektor pertanian yang turun sebesar -4,4 juta; sektor pertambangan turun sebesar 9,6 juta; sektor industri pengolahan turun sebesar -6,3 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar -4,2 juta dan sektor jasa-jasa turun sebesar -4,9 juta.

Komponen keunggulan kompetitif yang memberikan efek yang positif adalah sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan sebesar 123,7 juta; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 41,9 juta; sektor pertambangan tumbuh sebesar 18,8 juta; dan sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 8 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi yang turun sebesar -30,1 juta; sektor bangunan turun sebesar -20,1 juta; sektor listrik, gas dan air bersih turun sebesar -7,1 juta dan sektor jasa-jasa turun sebesar -13,2 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap

pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan pertumbuhan sebesar 116,9 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung menunjukkan nilai yang positif. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 191,2 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB propinsi Lampung tahun analisis 2002-2003. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi Lampung ditunjukkan oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 72,8 juta; sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 50,4 juta; sektor industri pengolahan sebesar tumbuh sebesar 44,4 juta; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 39,3 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu dengan tingkat pertumbuhan sebesar 446,6 juta.

Keterangan simbol-simbol analisa kuantitatif

- r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i diwilayah j (propinsi). {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i diwilayah j (kabupaten)}.
- r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i diwilayah n (nasional). {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i diwilayah n (propinsi)}.
- r_n = Laju pertumbuhan ekonomi diwilayah n (nasional). {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i diwilayah n (propinsi)}.
- N_{ij} = Merupakan perubahan sektor i diwilayah j , apabila pertumbuhannya sama besarnya dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi ditingkat nasional apabila diwilayah j (propinsi) mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dari pertumbuhan nasional, maka wilayah tersebut mengalami *Shift LOSS* sektor i diwilayah j .
- M_{ij} = Merupakan pengaruh industri yang selanjutnya disebut sebagai *Propotional Shift* atau besaran komposisi dimana apabila M_{ij} mempunyai tanda positif (+) berarti bahwa variabel yang dianalisa mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya bila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol berarti variabel yang dianalisa mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dari pertumbuhan keseluruhan.

- C_{ij} = Merupakan keunggulan kompetitif sektor i diwilayah j (propinsi) atau disebut sebagai *Differential Shift* atau *Regional Share*. apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat nasional, atau dapat dinyatakan pula bahwa *Share* suatu wilayah atas pendapatan ekonomi nasional pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif (-) berarti bahwa sektor i mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat nasional.
- Y^*_{ij} = Output atau pendapatan atau nilai tambah yang dicapai suatu sektor diwilayah j (propinsi).
- Y_{ij} = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor i diwilayah j (propinsi).
- Y_{in} = Produk Domestik Bruto (PDB) sektor i diwilayah n (nasional).
- Y_n = Output yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dari suatu region, baik berupa barang dan jasa dinilai dengan harga pada tahun 1993 pada wilayah n (nasional).
- * = Pendapatan akhir tahun atau nilai akhir.
- D = Variabel wilayah atau daerah seperti: nilai tambah, pendapatan dan atau output selama kurun waktu tertentu.

BAB VII

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Simpulan

Hasil uraian dan hasil analisis dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan alat analisis *Shift-Share* (S-S) pada sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian propinsi Lampung dapat disimpulkan:

1. Struktur perekonomian propinsi Lampung tahun 1994-2003 setelah dianalisa dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) terlihat bahwa sektor yang menjadi basis bagi perekonomian propinsi Lampung ialah sektor pertanian. sektor ini dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan sehingga memberikan keuntungan bagi propinsi Lampung, dan sektor ini berpotensi untuk dikembangkan. Hanya saja pada tahun 1997 sektor ini sedikit mengalami penurunan, hal ini mungkin disebabkan krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia, sehingga berpengaruh pula bagi perekonomian propinsi Lampung. Sektor-sektor lain seperti sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa juga dapat diklasifikasikan sebagai sektor yang mempunyai kontribusi untuk tumbuh dan berkembang lebih baik.
2. Hasil perhitungan dengan analisis *Shift-Share* propinsi Lampung tahun 1994-2003 terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung, yaitu

dengan terjadinya pertumbuhan sebesar 3.675,4 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor. diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor pertanian; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor industri pengolahan; dan sektor jasa-jasa. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan pendapatan propinsi Lampung.

3. Dilihat dari pengaruh bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 1994-2003 sektor-sektor perekonomian propinsi Lampung berkecenderungan bernilai negatif terhadap sektor perekonomian Indonesia hal itu ditunjukkan dengan terjadinya penurunan sebesar -2.351,8 juta. Sektor yang mengalami penurunan terbesar terdapat pada sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran, ini berarti pertumbuhan kedua sektor ini dibandingkan dengan sektor sejenis di Indonesia lebih lambat. Sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih menunjukkan nilai yang positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor ini lebih besar dari sektor sejenis di Indonesia.
4. Dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa kontribusi pertumbuhan untuk sektor pertanian, sektor keuangan, persewaan dan jasa, serta sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang positif, yang berarti dari segi keunggulan kompetitif (Cij) sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sektor sejenis di Indonesia, secara keseluruhan pada komponen

keunggulan kompetitif terjadi pertumbuhan sebesar 1.143,8 juta. Sedangkan sektor industri pengolahan menunjukkan nilai keunggulan kompetitif yang negatif yang berarti sektor-sektor tersebut kurang kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis di Indonesia.

5. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Lampung memperlihatkan nilai yang positif yaitu ditunjukkan dengan terjadinya pertumbuhan sebesar 2.467,4 juta, yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis di Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor yang peranannya atau kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung paling besar selama tahun analisis 1994-2003, disusul dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor industri pengolahan. Sebagai kesimpulan akhir dari analisis *Shif-Share* adalah bahwa perekonomian propinsi Lampung di dominasi oleh 3 sektor kegiatan ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor industri pengolahan sebagai penyumbang terbesar terhadap PDRB propinsi Lampung selama tahun 1994-2003.

7.2 Implikasi Kebijakan

Kebijakan ekonomi regional biasanya bertujuan untuk menghilangkan atau berusaha untuk mengurangi perbedaan pertumbuhan ekonomi antara daerah yang pertumbuhannya lambat dengan daerah yang pertumbuhannya cepat, serta mengupayakan agar daerah yang masih terbelakang dapat

mengejar ketertinggalanya. Beberapa kebijakan yang dapat di terapkan guna mencapai sasaran tersebut adalah:

1. Hasil Analisis *Location Quotient* dan *Shif Share* dapat diketahui bahwa sektor-sektor yang kontribusinya paling besar terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Lampung yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor industri pengolahan, sehingga diharapkan pemerintah dapat lebih memfokuskan arah pembangunan pada sektor yang didapati mempunyai keunggulan kompetitif tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap PDRB Indonesia dan pertumbuhan ekonomi propinsi Lampung pada khususnya.
2. Hasil penelitian ini belum bisa mengungkapkan dengan jelas mana sektor-sektor yang benar-benar potensial untuk dikembangkan, karena itu disarankan bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi masalah ini untuk dapat menambah peralatan lain dalam melakukan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyad, L. (1997), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke 3, Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. (1998), *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Ke 3, Erlangga, Jakarta.
- Suharto (2002), *Disparitas dan Pola Spesialisasi Tenaga Kerja Industri Regional 1993-1996 dan Prospek Pelaksanaan Otonomi daerah*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, UII, Yogyakarta.
- Melani, A.R. (2005), *Analisis Pergeseran Sektor-sektor Ekonomi Kota Palembang Tahun 1991-2001*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta.
- Jurana (2002), *Analisa Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Propinsi Kalimantan Timur tahun 1989-1999*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta, *Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 1994-2003*.
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta, *Pendapatan Regional Propinsi Lampung Tahun 1994-2003*.
- Propinsi Lampung, <http://www.bappeda.lampung.go.id/>

Taufiq M dan Syirod S (2002). *Potensi Sektor-Sektor Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan*. Kajian Ekonomi Program Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya, Palembang.

Soepono.Prasetyo (1993). *Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapan*. Yogyakarta. Jurnal Ekonomi. Universitas Gajah Mada.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke 3, Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. (1998). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Ke 3, Erlangga, Jakarta.
- Suharto (2002), *Disparitas dan Pola Spesialisasi Tenaga Kerja Industri Regional 1993-1996 dan Prospek Pelaksanaan Otonomi daerah*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, UII, Yogyakarta.
- Melani, A.R. (2005). *Analisis Pergeseran Sektor-sektor Ekonomi Kota Palembang Tahun 1991-2001*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta.
- Jurana (2002). *Analisa Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Propinsi Kalimantan Timur tahun 1989-1999*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. *Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 1994-2003*.
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. *Pendapatan Regional Propinsi Lampung Tahun 1994-2003*.
- Propinsi Lampung. <http://www.bappeda.lampung.go.id/>

Taufiq M dan Syirod S (2002). *Potensi Sektor-Sektor Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan*. Kajian Ekonomi Program Pasca Sarjana, Universitas Sriwijaya. Palembang.

Soepono,Prasetyo (1993). *Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapan*. Yogyakarta. Jurnal Ekonomi, Universitas Gajah Mada.

LAMPIRAN

**Hasil Perhitungan Shift Share Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Lampung Tahun 1994-2003 dengan Menggunakan Microsoft Excell**

1994-2003

Lapangan Usaha	rij	rin	m	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0.455955930	0.186928246	0.634069851	1.268.1	(894.2)	538.0	911.9
Pertambangan	1.686585308	0.137176579	0.634069851	67.3	(52.7)	164.4	179.0
Industri Pengolahan	0.290032892	0.402324287	0.634069851	533.2	(194.9)	(94.4)	243.9
Listrik, Gas dan air Bersih	2.166660784	1.174710347	0.634069851	18.0	15.3	28.1	61.4
Bangunan	0.203502667	0.051772213	0.634069851	314.1	(288.5)	75.2	100.8
Perdagangan, hotel dan Restoran	0.322155577	0.191368326	0.634069851	585.8	(409.0)	120.8	297.6
Pengangkutan dan Komunikasi	0.864364830	0.487796066	0.634069851	273.4	(63.1)	162.3	372.6
Kepuasan, Persewaan dan Jasa	0.696565871	0.052150416	0.634069851	211.1	(193.8)	214.6	231.9
Perusahaan							
Jasa-jasa	0.107006212	0.209268749	0.634069851	404.5	(271.0)	(65.2)	68.3
TOTAL	6.792830071	2.893495228	5.706628656	3.675.4	(2.351.8)	1.143.8	2.467.4

1995

Lapangan Usaha	rij	rin	m	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0.137378957	0.043750169	0.411043642	822.0	(734.6)	187.2	274.7
Pertambangan	0.146529708	0.067362965	0.411043642	43.6	(36.5)	8.4	15.5
Industri Pengolahan	0.090477867	0.108750257	0.411043642	345.7	(254.2)	(15.4)	76.1
Listrik, Gas dan air Bersih	0.204990647	0.159127123	0.411043642	11.6	(7.1)	1.3	5.8
Bangunan	0.218165743	0.129181089	0.411043642	203.6	(139.6)	44.1	108.1
Perdagangan, hotel dan Restoran	0.046713625	0.079434862	0.411043642	379.7	(306.3)	(30.2)	43.2
Pengangkutan dan Komunikasi	0.069911043	0.084959069	0.411043642	177.2	(140.6)	(6.5)	30.1
Kepuasan, Persewaan dan Jasa	0.125648742	0.110417139	0.411043642	136.9	(100.1)	5.1	41.8
Perusahaan							
Jasa-jasa	0.020193075	0.032684752	0.411043642	262.2	(241.4)	(8.0)	12.9
TOTAL	1.060009406	0.815667425	3.699392777	2.382.6	(1.960.4)	186.1	608.3

1996

Lapangan Usaha	rij	rin	m	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0,033952901	0,031390381	0,078181871	177,8	(106,4)	5,8	77,2
Pertambangan	0,185478038	0,063015813	0,078181871	9,5	(1,8)	14,9	22,6
Industri Pengolahan	0,094574568	0,115920299	0,078181871	71,7	34,6	(19,6)	86,7
Listrik, Gas dan air Bersih	0,176708357	0,136279969	0,078181871	2,7	2,0	1,4	6,0
Bangunan	0,190633534	0,127608929	0,078181871	47,2	29,8	38,0	115,0
Perdagangan, hotel dan Restoran	0,097496983	0,081646188	0,078181871	75,6	3,3	15,3	94,3
Pengangkutan dan Komunikasi	0,118165223	0,086813814	0,078181871	36,1	4,0	14,5	54,5
Keuangan, Persewaan dan Jasa	0,10136691	0,060361962	0,078181871	29,3	(6,7)	15,4	38,0
Perusahaan							
Jasa-jasa	0,023081272	0,034019946	0,078181871	50,9	(28,7)	(7,1)	15,0
TOTAL	1,021457785	0,737057302	0,703636839	500,7	(70,0)	78,6	509,4

1997

Lapangan Usaha	rij	rin	m	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	-0,042003808	0,010030112	0,046999030	110,5	(86,9)	(122,4)	(98,8)
Pertambangan	0,097843722	0,021166208	0,046999030	6,8	(3,7)	11,1	14,1
Industri Pengolahan	0,087936272	0,052513356	0,046999030	47,2	5,5	35,6	88,3
Listrik, Gas dan air Bersih	0,290337034	0,123667159	0,046999030	1,9	3,1	6,7	11,7
Bangunan	0,099998052	0,07358529	0,046999030	33,8	19,1	19,0	71,9
Perdagangan, hotel dan Restoran	0,090472547	0,058277078	0,046999030	49,9	12,0	34,2	96,0
Pengangkutan dan Komunikasi	0,092911835	0,070078213	0,046999030	24,2	11,9	11,8	47,9
Keuangan, Persewaan dan Jasa	0,119451618	0,059333447	0,046999030	19,4	5,1	24,8	49,3
Perusahaan							
Jasa-jasa	0,010187762	0,036172979	0,046999030	31,3	(7,2)	(17,3)	6,8
TOTAL	0,847135032	0,504823841	0,42299127	325,0	(41,2)	3,4	287,1

1998

Lapangan Usaha	rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0.066975013	-0.013316684	-0.131267225	(296)	266	181	151
Pertambangan	-0.388469263	-0.027614159	-0.131267220	(21)	16	(57)	(62)
Industri Pengolahan	0.001421209	-0.114365273	-0.131267220	(143)	18	126	2
Listrik, Gas dan air Bersih	0.090551333	0.030329021	-0.131267220	(7)	8	3	5
Bangunan	-0.360421274	-0.364424666	-0.131267220	(104)	(184)	3	(285)
Perdagangan, hotel dan Restoran	-0.096279942	-0.182160062	-0.131267220	(152)	(59)	99	(111)
Pengangkutan dan Komunikasi	-0.038201701	-0.151259341	-0.131267220	(74)	(11)	64	(22)
Kuangan, Persewaan dan Jasa	-0.275077096	-0.266307760	-0.131267220	(61)	(62)	(4)	(127)
Perusahaan							
Jasa-jasa	-0.075622769	-0.038474212	-0.131267220	(88)	62	(25)	(51)
TOTAL	-1.075124490	-1.127593137	-1.181404985	-945.3	54.6	390.6	-500.2

1999

Lapangan Usaha	rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0.087337536	0.021628845	0.007910993	19	36	172	227
Pertambangan	0.642418234	-0.016229919	0.007910993	1	(4)	105	102
Industri Pengolahan	-0.123252986	0.039213979	0.007910993	9	30	(156)	(117)
Listrik, Gas dan air Bersih	0.177686974	0.082676538	0.007910993	0	5	6	12
Bangunan	-0.047626113	-0.019127276	0.007910993	4	(13)	(14)	(23)
Perdagangan, hotel dan Restoran	0.036812227	-0.000615326	0.007910993	8	(9)	41	40
Pengangkutan dan Komunikasi	0.044118325	-0.007525459	0.007910993	4	(9)	29	25
Kuangan, Persewaan dan Jasa	0.141535513	-0.071930464	0.007910993	3	(31)	82	54
Perusahaan							
Jasa-jasa	0.006545397	0.019437971	0.007910993	5	7	(8)	4
TOTAL	0.965575108	0.047528888	0.071198937	53.0	12.7	256.7	322.4

2000

Lapangan Usaha	rij	rin	m	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0,003500444	0,018828874	0,049200941	129	(79)	(40)	9
Pertambangan	0,094041009	0,055080861	0,049200941	8	1	6	15
Industri Pengolahan	0,024487037	0,059847464	0,049200941	47	10	(34)	23
Listrik, Gas dan air Bersih	0,144929931	0,075561517	0,049200941	3	2	5	10
Bangunan	0,094245210	0,056413259	0,049200941	24	3	18	45
Perdagangan, hotel dan Restoran	0,016595654	0,056654857	0,049200941	53	8	(43)	18
Pengangkutan dan Komunikasi	0,180201077	0,085910332	0,049200941	28	21	53	102
Keuangan, Persewaan dan Jasa	-0,000614561	0,045906586	0,049200941	19	(1)	(18)	(0)
Perusahaan							
Jasa-jasa	0,021507283	0,023329927	0,049200941	31	(16)	(1)	13
TOTAL	0,578893086	0,477533677	0,442808469	341,4	-51,6	-53,9	235,8

2001

Lapangan Usaha	rij	rin	m	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0,032712008	0,025821302	0,036019567	94	(27)	18	86
Pertambangan	0,031978298	0,012980636	0,036019567	6	(4)	3	6
Industri Pengolahan	0,034917044	0,031293428	0,036019567	35	(5)	4	34
Listrik, Gas dan air Bersih	0,146065647	0,081690698	0,036019567	3	3	5	11
Bangunan	0,052953984	0,044224978	0,036019567	19	4	5	28
Perdagangan, hotel dan Restoran	0,010771876	0,036635626	0,036019567	40	1	(29)	12
Pengangkutan dan Komunikasi	0,062964970	0,077971664	0,036019567	24	28	(10)	42
Keuangan, Persewaan dan Jasa	0,017597710	0,054023039	0,036019567	14	7	(14)	7
Perusahaan							
Jasa-jasa	0,052630673	0,031375898	0,036019567	23	(3)	14	34
TOTAL	0,442592210	0,396017269	0,324176103	258,4	5,0	-4,4	259,0

2002

Lapangan Usaha	rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0,004310219	0,011060315	0,035381544	96	(66)	(18)	12
Pertambangan	0,476032680	0,025468703	0,035381544	6	(2)	81	85
Industri Pengolahan	0,023464221	0,034267306	0,035381544	36	(1)	(11)	24
Listrik, Gas dan air Bersih	0,037282509	0,059969910	0,035381544	3	2	(2)	3
Bangunan	0,041368829	0,048551518	0,035381544	20	7	(4)	23
Perdagangan, hotel dan Restoran	0,060944777	0,038111891	0,035381544	39	3	25	68
Pengangkutan dan Komunikasi	0,060820878	0,080289991	0,035381544	25	32	(14)	43
Kuangan, Persewaan dan Jasa	0,265384685	0,057323476	0,035381544	14	9	81	103
Perusahaan							
Jasa-jasa	0,033539824	0,021268735	0,035381544	24	(9)	8	23
TOTAL	1,003148623	0,376311843	0,318433896	263,000393	-25,37599507	146,4516022	384,076

2003

Lapangan Usaha	rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0,070274540	0,024824632	0,041013662	112	(44)	124	191
Pertambangan	0,075670108	0,004603413	0,041013662	11	(10)	19	20
Industri Pengolahan	0,042699981	0,034989396	0,041013662	43	(6)	8	44
Listrik, Gas dan air Bersih	-0,009887769	0,068170965	0,041013662	4	2	(7)	(1)
Bangunan	0,032144588	0,067003029	0,041013662	24	15	(20)	19
Perdagangan, hotel dan Restoran	0,033257113	0,037434165	0,041013662	48	(4)	(5)	39
Pengangkutan dan Komunikasi	0,066943402	0,106938098	0,041013662	31	50	(30)	50
Kuangan, Persewaan dan Jasa	0,147935596	0,062819541	0,041013662	20	11	42	73
Perusahaan							
Jasa-jasa	0,015378909	0,034426062	0,041013662	29	(5)	(13)	11
TOTAL	0,474416467	0,441209299	0,369122958	320,6	9,1	116,9	446,6